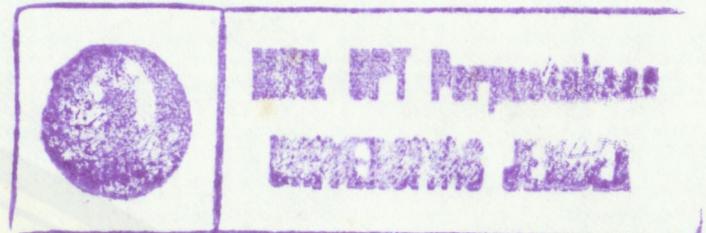


PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN BURUH (PANDEGA) DI DESA
PUGER WETAN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2004

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



5

Asal : Harab	Klass
Terima Tgl: 27 JAN 2005	639.4
No. Induk : <i>BM</i>	MUK P

Oleh :

HASTIAN MUKMININ

NIM. 010810101054

FAKULTAS EKONOMI
ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS JEMBER
2004

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN
NELAYAN BURUH (PANDEGA) DI DESA PUGER WETAN
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HASTIAN MUKMININ

N. I. M. : 010810101054

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 DESEMBER 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

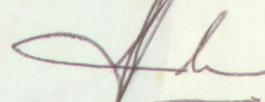
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



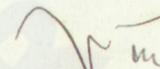
Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130 355 409

Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131 996 155

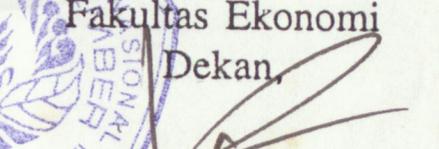
Anggota,



Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : HASTIAN MUKMININ
NIM : 010810101054
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh (Pandega) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Telah benar-benar menyelesaikan revisi skripsinya

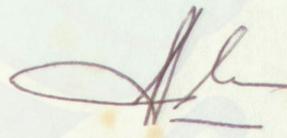
Mengetahui,

Ketua,



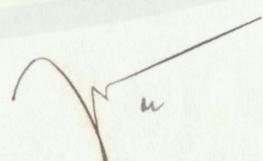
Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130 355 409

Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131 996 155

Anggota,



Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP 131 417 212

MOTTO

".....Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.s. Al-Insyirah : 6-7)

" Sesungguhnya sholatku, pengorbananku, kehidupanku, dan matiku semuanya untuk Alloh SWT "

(Q.s. Al-An'aam : 162)

" Niscaya Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu Pengetahuan dengan beberapa derajat "

(Q. S. Al Mujaadilah : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkah dan rahmat Alloh SWT skripsi ini kupersembahkan untuk:

❖ *Ayahanda Muchtar dan Ibunda Uswatun Hasanah yang telah memberikan kasih sayang, petunjuk, dorongan serta do'a yang tiada hentinya dengan tulus dan ikhlas;*

❖ *Adikku tercinta Minati Mukminin yang telah memberikan kasih sayang, do'a, serta motivasinya;*

❖ *Adikku tercinta M. David Yusuf dan M. Ali Yusuf atas kebahagiaan dan keceriaannya;*

❖ *Almamaterku Universitas Jember*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yaitu curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega di desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan adalah metode Exspalanatory. Sampel yang diambil adalah sebanyak 50 orang dari 6.532 nelayan buruh/pandega di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger. Sampel diambil melalui Stratified Random Sampling dengan metode pengambilan sampel secara acak yaitu 25 orang sampel nelayan buruh pada jenis perahu besar dan 25 orang sampel nelayan buruh pada jenis perahu kecil. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan memasukkan variabel Dummy musim dan jenis perahu yang digunakan, variabel musim yaitu musim panen ikan dan musim paceklik ikan sedangkan variabel jenis perahu yaitu jenis perahu besar dan perahu kecil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega. Pengaruh yang significance ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 63,6% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sbesar 0,636 sisanya sebesar 0,364 atau 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Sedangkan pada Uji secara parsial jumlah curah jam kerja berpengaruh secara positif dan tidak significance, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak significance sedangkan umur, musim dan jenis perahu yang digunakan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Uji secara Ekonometrika yaitu Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

Kata Kunci : Pendapatan Nelayan Buruh/Pandega, Curah Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Musim, Jenis Perahu

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Rasa syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung dan tidak langsung membantu penulis, baik secara materiil maupun moril serta bimbingan serta saran keilmuan yang tidak terhingga nilainya.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Dr. H. M. Saleh, M. Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Agus Lutfi, M. Si yang dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Drs.J.Sugiarto,SU selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Drs. Bambang Yudono, MM dan Drs. M. Adenan, MM selaku Dosen Penguji atas kritik dan saran demi sempurnanya sekripsi ini;
5. Dra. Sri Utami, SU selaku Dosen Wali atas bimbingan beliau selama menjalani proses kuliah
6. Civitas Akademia Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
7. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta atas segala do'a, kasih sayang serta dorongan dan dukungannya yang tidak ternilai besarnya serta Adiku-adikku yang kusayangi;
8. Seluruh Staf Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember atas bantuan data dan informasinya kepada penulis;

9. Bapak Kepala Dinas Perikanan T.P.I Kecamatan Puger beserta seluruh staf karyawan atas data-data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini;
10. Para Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger yang telah membantu penulis dengan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis;
11. Sahabat sejutiku yang senantiasa menemaniku dalam suka dan duka Nenes. Indah atas do'a dan supportnya, kebaikan kalian takkan terlupakan;
12. Jawa II No 8 Dwik, Mbak Petris, Vita, Fitri, Vitis, Hani, Eni, Lenny, Yuni, Jono, Fifit, Reni, Nana, Widya atas kebahagiaan dan keceriaannya;
13. Sahabatku Sisca, Mbak Ragil, Riza, atas kebahagiaan dan keceriaannya selama kuliah, kebaikan kalian takkan terlupakan semoga kebahagiaan, kesuksesan senantiasa menemanimu;
14. Teman-temanku SP GP dan GL Sri, Iis, Nelly, Luluk, Desi, Fais, Rahman, Mahendra, Afri, Anton P, Anton J, Joko, Dadang, Handofi, Amin dan semuanya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu atas dorongan, semangat dan rasa kekeluargaan, Sahabatku Lucky, Wiwik, Erna terima kasih atas buku-bukunya dan saran-sarannya;
15. Rhicie Graziani yang telah bersedia dengan setia, ikhlas dan tulus menemani demi terselesainya skripsi ini semoga kebahagiaan, kedamaian dan kesuksesan senantiasa menemanimu;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis siap menerima kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah Alloh SWT, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

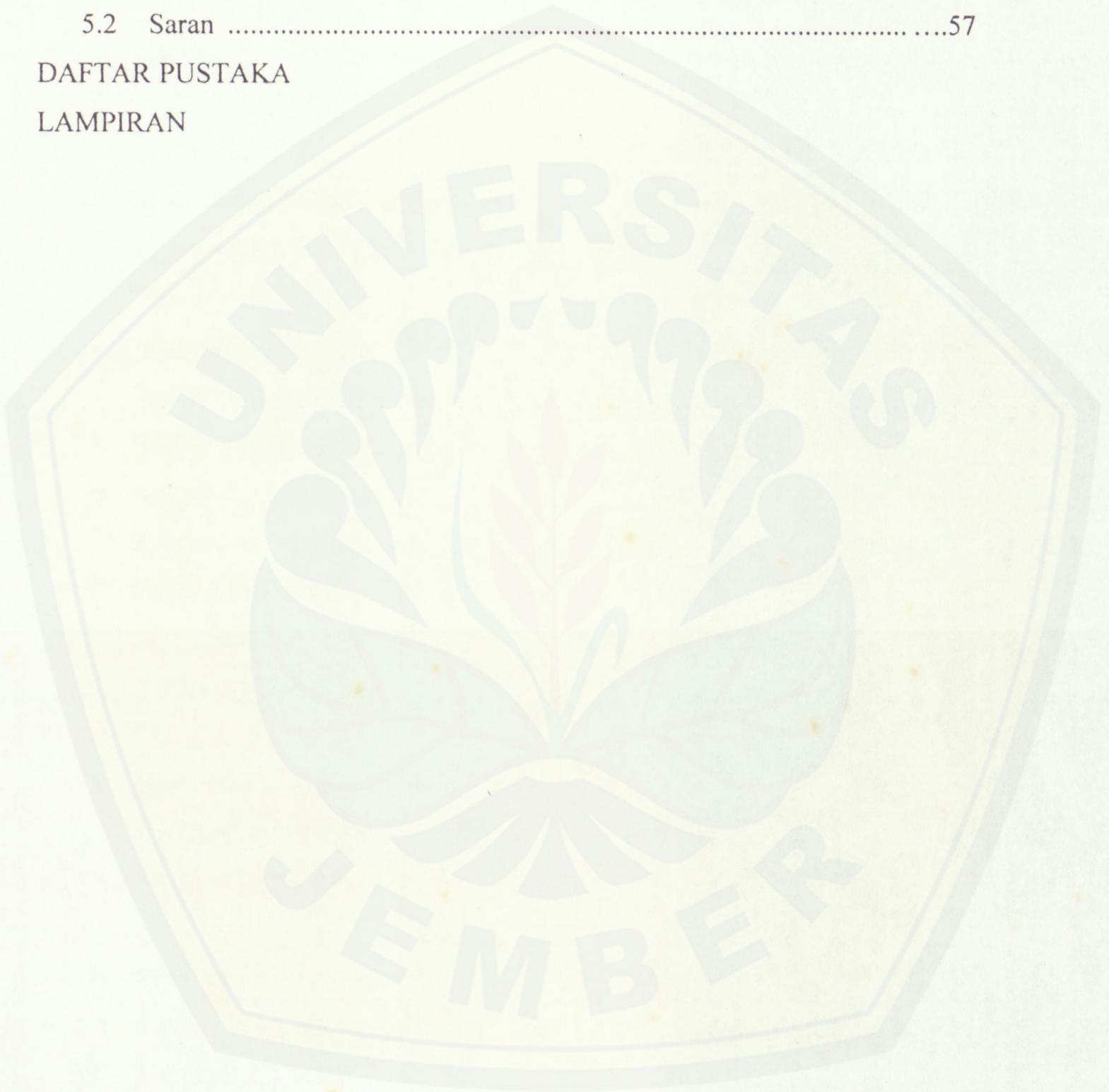
Penulis,

Jember, 18 Desember 2004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	(i)
HALAMAN PENGESAHAN	(ii)
HALAMAN PERSETUJUAN	(iii)
HALAMAN MOTTO	(iv)
HALAMAN PERSEMBAHAN	(v)
HALAMAN ABSTRAKSI	(vi)
KATA PENGANTAR	(vii)
DAFTAR ISI	(ix)
DAFTAR TABEL	(xi)
DAFTAR GAMBAR.....	(xiii)
DAFTAR LAMPIRAN.....	(xiv)
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Hipotesis	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Metode Pengambilan Sampel	14
3.3 Metode Pengumpulan Data	15
3.4 Metode Analisis Data	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	22
4.2 Gambaran Umum Perikanan Laut	27

4.3	Gambaran Umum Variabel Penelitian	35
4.4	Analisis Data	45
4.5	Pembahasan	52
V. SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

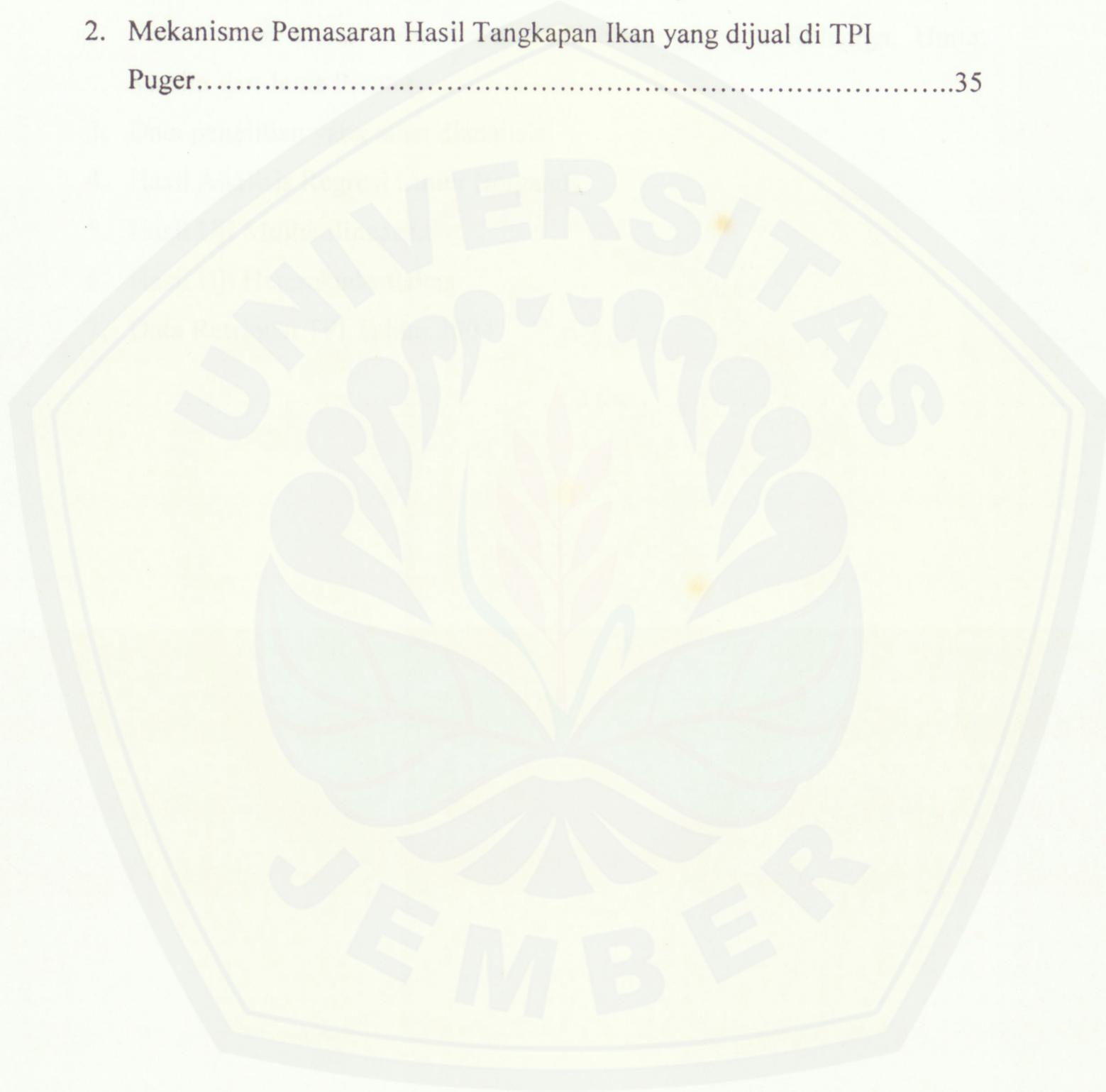


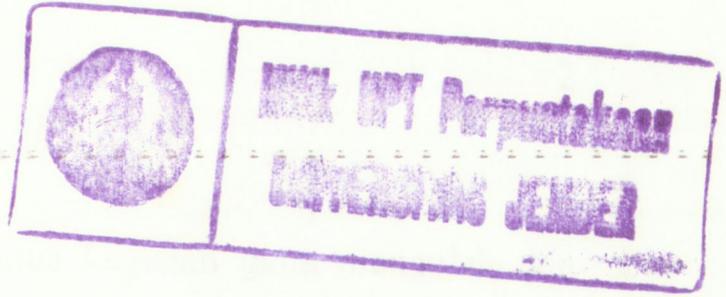
DAFTAR TABEL

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Puger Wetan menurut Mata Pencaharian Pokok	14
2.	Jumlah Penduduk Desa Puger Wetan yang bekerja sebagai Nelayan Pemilik Perahu	15
3.	Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004	23
4.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan jenis kelamin di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	24
5.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (Mata Pencaharian) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004	26
6.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004	27
7.	Pembagian Pendapatan Nelayan Buruh/Pandega Pada Perahu Besar Berdasarkan Tingkat Kedudukan Nelayan Dalam Spesialisasi Tenaga Kerja di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004.....	31
8.	Pembagian Pendapatan Nelayan Buruh/Pandega Pada Perahu Kecil Berdasarkan Tingkat Kedudukan Nelayan Dalam Spesialisasi Tenaga Kerja di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004.....	32
9.	Pendapatan Nelayan Buruh (Pandega) per Minggu Pada Saat Musim Panen Ikan	36
10.	Pendapatan Nelayan Buruh (Pandega) per Minggu Pada Saat Musim Paceklik Ikan	36
11.	Curah Jam Kerja Nelayan Buruh (Pandega) Pada Saat Musim Panen Ikan	38

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Hubungan Tingkat Pendapatan Jumlah Jam Kerja.....	8
2.	Mekanisme Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan yang dijual di TPI Puger.....	35





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berarti bahwa pembangunan nasional tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan fisik saja tetapi juga kebutuhan batiniah sehingga tercapai keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antar keduanya.

Pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan tujuan tiap pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk serta menciptakan keanekaragaman dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan ekonomi yang menjadi titik berat pembangunan jangka panjang diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil perkapita penduduk (Irawan, 1992: 5)

Negara RI merupakan kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang tidak terhingga nilainya dengan 13.000 pulau besar kecil, membentang di garis katulistiwa dengan luas daratan sekitar 191 juta hektar dan luas perairan 361 juta hektar dengan panjang total garis pantai 81.000 km. Perairan merupakan bagian terbesar dari wilayah negara Indonesia dan Zona Eksklusif Ekonomi Indonesia (ZEEI) mengandung sumber daya ikan yang sangat potensial dan penting arti, peranan dan manfaatnya sebagai modal dasar pembangunan untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan kemakmuran rakyat (Mukmin, 1992:165)

Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan makin lama makin maju, syarat pokok diantaranya ada sumber daya manusia yang cukup banyak dan mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup besar yang

mudah, maka kawasan ini pada umumnya merupakan tempat konsentrasi pemukiman penduduk beserta segenap kiprah pembangunannya.

Di Indonesia penduduk yang tinggal di kawasan pesisir di perkirakan mencapai 60 % dari total penduduk. Oleh karena itu berbagai persoalan sosial ekonomi muncul di kawasan pesisir sebagai refleksi dari banyaknya kegiatan manusia. Dalam kondisi demikian, kemiskinan masih tetap menjerat sebagian besar dari masyarakat pesisir.

Sebagai negara maritim Indonesia memiliki pantai terpanjang di dunia dengan garis pantai lebih 81.000 km. Dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa di kategorikan sebagai desa pesisir, sebagian besar penduduknya miskin. Desa-desa pesisir adalah kantong-kantong kemiskinan struktural yang potensial. Kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di desa-desa pesisir itulah menjadikan penduduk di kawasan ini harus menanggung beban kehidupan yang tidak dipastikan kapan masa berakhirnya. Struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik alat-alat produksi dan nelayan buruh/nelayan tenaga kerja (pandega). Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya mengembangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang terbatas. Dalam masyarakat pertanian nelayan buruh identik dengan buruh tani, secara kuantitatif di desa nelayan jumlah nelayan buruh lebih besar dibandingkan dengan nelayan pemilik. Data-data dari sebagian hasil studi yang ada selama ini telah menunjukkan bahwa di bandingkan dengan nelayan pemilik kapal/perahu, tingkat kehidupan sosial ekonomi nelayan buruh sangat rendah dan bahkan dapat dikatakan sebagai lapisan sosial yang paling miskin di desa-desa pesisir (Kusnadi, 2002:1)

Masyarakat nelayan masih dianggap sebagai figur masyarakat yang paling mantap kekurangannya, tidak mengenal budaya-budaya modern seperti menabung untuk memperbaiki sarana dan prasarana kehidupannya. Ditambah dengan tingkat kesehatan yang rendah, pendidikan yang minim dan perumahan yang memperhatikan. Terutama jika di lihat dari segi pendapatan memang suatu saat seorang nelayan dapat memperoleh hasil yang cukup besar, namun tidak

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

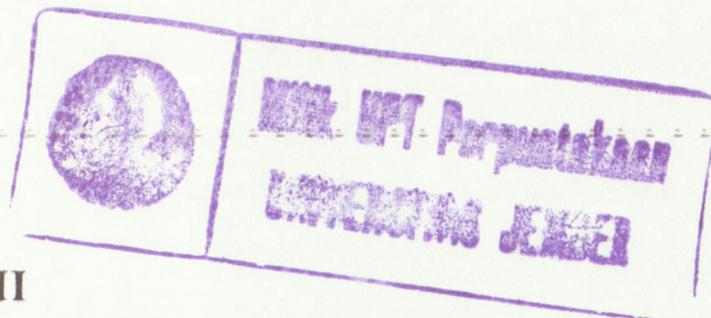
1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui seberapa besar faktor sosial ekonomi yaitu curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan buruh (pandega) baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Menjadi suatu sumbangan dan bahan perkembangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun kerangka kebijaksanaan baru di masa yang akan datang khususnya dalam hal kebijakan bagaimana usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan nelayan buruh (pandega)
2. Menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heru Tiyono (1999) mengenai Pengaruh Lama Bekerja dan Jenis Perahu Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Desa Blethok Kec. Bungatan Situbondo, dengan menggunakan Analisis Regresi Dummy. Dari penelitian tersebut berdasarkan koefisien regresi jenis perahu layar mempunyai koefisien regresi sebesar 343.198,61 yang berarti setiap kenaikan D sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 343.198,61 satuan dengan anggapan besarnya X tidak mengalami perubahan (tetap). Berdasarkan uraian diatas dapat di jelaskan bahwa semakin besar dan modern jenis perahu yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang di hasilkan. Lama bekerja dan jenis perahu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan nelayan tradisional. Hal ini telah dibuktikan dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 61,659 lebih besar dari F tabel sebesar 3,39.

Menurut Anisa (2001) dalam penelitiannya mengenai Analisis Efisiensi Kelembagaan Pasar Ikan Tongkol (*Thunnus Sibi Sp*) dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan yang merupakan studi kasus di Pantai Puger Kabupaten Jember menyatakan bahwa :

1. Saluran pemasaran sistem saluran pendek lebih efisien daripada saluran pemasaran dengan sistem saluran panjang yang di tunjukan dengan nilai efisiensi pemasaran sebesar 95% pada saluran pemasaran pendek dan 2,745 untuk saluran pemasaran panjang.
2. Tingkat pendapatan nelayan penangkap ikan tongkol pada saluran pemasaran panjang terdapat perbedaan nyata pada taraf kepercayaan 95% yaitu t hitung sebesar 4,17 lebih besar dari t tabel yaitu 2,67.
3. Pendapatan nelayan penangkap ikan tongkol di pengaruhi secara nyata oleh variabel umur, pengalaman, pendidikan dan saluran pemasaran.

2.2 Landasan Teori

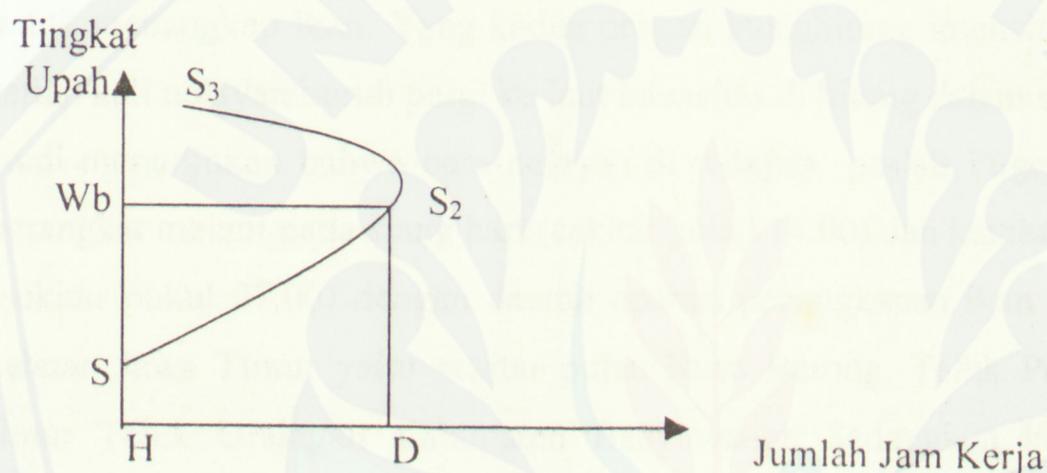
2.2.1 Teori Alokasi Waktu

Tugas Pembangunan di Indonesia pada dasarnya untuk mencapai keadaan full employment atau setengah pengangguran yaitu tenaga kerja yang tidak cukup penghasilannya tetapi tetap bekerja dan atau bekerja secara musiman atau bekerja tidak secara intensif per jam kerjanya.

Lama pekerjaan dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilikan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain. Alasan ekonomi adalah paling dominan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari atau untuk menambah jam kerjanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih agar keadaan ekonomi mereka dapat terpenuhi. Selain itu jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh meningkatkan curahan jam kerjanya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan hidupnya akan semakin tinggi pula, sehingga mendorong buruh untuk meningkatkan curah jam kerja. Buruh yang telah memasuki usia kerja akan mendorong curahan jam kerjanya terus meningkat, karena di dukung oleh kondisi fisik yang lebih memungkinkan. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2002: 54)

Besarnya pendapatan yang di terima oleh seseorang tergantung pada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut di perkuat pendapat Sudarman (1990: 66) yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dinilai tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang di gunakan atau di curahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang di gunakan untuk bersenang-senang.

Tingkat upah dapat mempengaruhi curahan jam kerja seseorang, kenaikan tingkat upah berarti penambahan pendapatan. Dengan naiknya pendapatan seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu luang lebih banyak, berarti mempengaruhi jam kerja (income effect) di pihak lain kenaikan tingkat upah berarti harga waktu luang menjadi lebih mahal. Nilai waktu luang yang lebih mahal akan mendorong keluarga untuk mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan (substitution effect) dari kenaikan tingkat upah yang berarti seseorang akan mengganti waktu luangnya untuk bekerja (Sumarsono, 2002: 28)



Gambar 2.1: Hubungan Tingkat Pendapatan dan Jumlah Jam Kerja

(Simajuntak, 1998: 102)

Keterangan gambar 2.1

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , penambahan Upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang di sediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja ini di sebut Backward Bending Supply Curve (kurva penawaran yang membelok atau mundur). Titik S_2 disebut titik belok dari tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran keluarga membelok dinamakan tingkat upah kritis.

penghasilan yang di butuhkan juga akan semakin tambah besar pula untuk memenuhi kabutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari nelayan buruh tersebut baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum bekerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curah jam kerja dari hasil yang di kerjakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja akan dapat di penuhi. Dengan demikian akan meningkatkan taraf hidup disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Bakir dan Maning, 1984: 355)

2.2.3 Pengaruh Umur terhadap Pendapatan

Umur merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau usahanya. Di lihat dari faktor umur partisipasi kerja dari seseorang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur. Hal ini dapat di lihat pada usia produktif seseorang yang giat bekerja apabila di bandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Semakin tua seseorang tanggung jawabnya terhadap keluarganya semakin besar, terutama yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat, selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan makin menuanya seseorang. Hal ini berkaitan dengan kekuatan fisik seseorang itu sendiri atau mungkin karena pada usia tua banyak penduduk yang ingin menikmati hari tuanya dengan bersenang-senang bersama keluarga. Pada kehidupan masyarakat nelayan buruh (pandega) dimana nelayan buruh adalah seseorang yang bekerja pada pemilik kapal dimana dalam pekerjaan sehari-hari adalah menangkap ikan membutuhkan kekuatan fisik, dan kekuatan fisik seseorang yang menjadi faktor yang dominan.

Umur mempengaruhi pencurahan jam kerja sebab pekerja yang lebih muda akan lebih produktif bila di bandingkan dengan pekerja yang lebih tua

digunakan maka alat yang digunakan semakin canggih sehingga berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang di peroleh oleh nelayan.

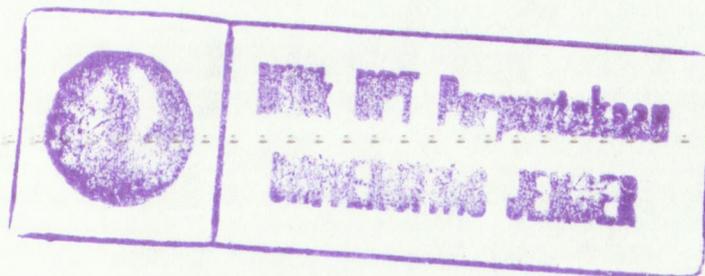
Jenis perahu yang digunakan oleh nelayan di Desa Puger Wetan adalah :

- a. Perahu Besar adalah perahu yang digunakan untuk menangkap ikan dengan menggunakan mesin dengan jenis alat tangkap "Payang". Ukuran perahu, panjang =14m-16m, lebar =5m-5½m, kapasitas muatan =20 ton. Jumlah tenaga kerja yang mengoperasikan adalah 19-20 orang.
- b. Perahu Kecil adalah perahu yang digunakan untuk menangkap ikan dengan menggunakan mesin dengan jenis alat tangkap "Jaring dan Pancing". Ukuran perahu, panjang =12m-12½m, lebar = 3m-3½m, kapasitas muatan =10 ton. Jumlah tenaga kerja yang mengoperasikan adalah 5 orang.

2.2.6 Hipotesis

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya dan landasan teori yang di kemukakan diatas maka terdapat hipotesa yang di ajukan penelitian ini, yaitu :

1. Variabel curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan buruh (pandega).
2. Variabel curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim, dan jenis perahu yang digunakan secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan buruh (pandega).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatory yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenali suatu objek yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Effendi, 1989:5). Penelitian ini dilakukan secara sengaja di daerah Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa daerah Puger merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jember yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor perikanan yaitu bekerja sebagai nelayan. Dimana dalam kehidupan nelayan selalu muncul suatu permasalahan terutama masalah pendapatan nelayan yang masih tergolong rendah terutama nelayan buruh (pandega).

3.1.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan buruh (pandega) yang tinggal di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang berjumlah 6.532 nelayan buruh (pandega) pada tahun 2004.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah nelayan buruh (pandega) di Desa Puger Wetan berdasarkan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan yaitu curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian di lakukan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan metode Stratified Random Sampling yaitu penelitian sampel yang distratakan berdasarkan pada golongan jenis perahu yaitu perahu besar (berdasarkan ukuran dan jenis alat tangkap payang) dan perahu kecil (berdasarkan ukuran dan jenis alat tangkap jaring dan pancing), dimana pengambilan sampel pada masing-masing golongan itu di lakukan secara random yaitu setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden (Singarimbun, 1995:155). Sampel yang digunakan dalam metode ini adalah 50 orang nelayan buruh (pandega) dari keseluruhan populasi 6.532 orang nelayan buruh/ pandhega (yang bekerja pada pemilik perahu besar dan perahu kecil). Berdasarkan pada jenis perahu tersebut kemudian diambil sampel secara random sebanyak 25 orang nelayan buruh dengan jenis perahu besar dan 25 orang nelayan buruh dengan jenis perahu kecil.

Tabel 3.1:Jumlah Penduduk Desa Puger Wetan menurut Mata Pencaharian Pokok

No	Mata Pencaharian	Jumlah penduduk
1.	Petani	336
2.	Buruh tani	660
3.	Buruh/swasta	1.132
4.	Pegawai negeri	45
5.	Pengrajin	324
6.	Pedagang	143
7.	Peternak	116
8.	Nelayan	6.959
9.	Montir	21
10.	Dokter	-
11.	TNI / Polri	7
12.	Paramedis	3
	Jumlah	10.346

Sumber Data : Kantor Desa Puger Wetan Kec. Puger, Kab. Jember Tahun 2004

Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Desa Puger Wetan yang bekerja sebagai Nelayan Pemilik Perahu berdasarkan Jenis Perahu yang digunakan

No	Jenis Perahu	Alat Tangkap yang digunakan	Jumlah (orang)
1.	Perahu Besar	Payang	119
2.	Perahu Kecil	Jaring Gelned	77
3.	Jukung	Jaring Gondrong	55
		Pancing	176
		Jumlah	427

Sumber Data : Kantor Desa Puger Wetan Kec. Puger, Kab. Jember Tahun 2004

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden dengan metode wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi secara tidak langsung yaitu penelitian di Kantor Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Dinas Perikanan Puger Kecamatan Puger dan Studi Pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi yaitu curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang di gunakan terhadap pendapatan nelayan buruh (pandega) di gunakan analisis persamaan linear berganda (Gujarati, 1997: 13)

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Sedangkan variabel musim dan jenis perahu yang digunakan memakai variabel Dummy, dengan memasukkan variabel Dummy pada persamaan diatas diperoleh model regresi sebagai berikut (Gujarati, 1997 : 264)

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 D_1 + b_5 D_2 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan yang di hasilkan nelayan buruh (Rp) perminggu
- b_0 = Besarnya pendapatan pada saat curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang di gunakan adalah konstant
- b_1 = Besarnya pengaruh curah jam kerja terhadap pendapatan
- b_2 = Besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan
- b_3 = Besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan
- b_4 = Besarnya pengaruh musim terhadap pendapatan
- b_5 = Besarnya pengaruh jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan
- X_1 = Curah jam kerja (jam/minggu)
- X_2 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)
- X_3 = Umur (tahun)
- D_1 = Musim
Musim panen ikan = 1
Musim paceklik ikan = 0
- D_2 = Jenis perahu yang digunakan
Perahu besar = 1
Perahu kecil = 0
- e = Kesalahan pengganggu

Kemudian di aplikasikan dalam variabel musim (D_1), jika musim panen ikan = 1 dan musim paceklik ikan = 0

Variabel musim panen ikan = 1

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 (1) + b_5 X_5 + e$$

$$Y = (b_0 + b_4) + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_5 X_5 + e$$

Variabel musim paceklik ikan = 0

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 (0) + b_5 X_5 + e$$

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_5 X_5 + e$$

Di aplikasikan dalam variabel jenis perahu yang digunakan (D_2), jika jenis perahu besar = 1 dan perahu kecil = 0

Variabel jenis perahu besar = 1

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 (1) + e$$

$$Y = (b_0 + b_5) + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Variabel jenis perahu kecil = 0

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 (0) + e$$

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

3.4.1 Uji Statistik

a. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama

Untuk menguji secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap pendapatan nelayan buruh (pandega) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Menurut Gujarati (1997: 120) formula uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya sampel

Perumusan Hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ secara bersama sama variabel bebas yaitu curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan tidak mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan buruh.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ secara bersama sama variabel bebas yaitu curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan buruh.

Kriteria pengujian :

- Jika probabilitas $F_{hitung} \leq$ level significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim, dan jenis perahu yang digunakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat pendapatan nelayan buruh.
- Jika probabilitas $F_{hitung} >$ level significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 di terima dan H_1 di tolak sehingga variabel bebas curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat pendapatan nelayan buruh.

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X_1, X_2, X_3, D_1, D_2 terhadap Y dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi berganda.

Menurut Gujarati (1997: 139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum y_i x_{1i} + \beta_2 \sum y_i x_{2i} + \dots + \beta_k \sum y_i x_{ki}}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 y_1 + b_2 \sum X_2 y_2 + b_3 \sum X_3 y_3 + b_4 \sum D_1 x_4 + b_5 \sum D_2 y_5}{\sum y^2}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang di jelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = ESS + RSS

3.4.2 Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinieritas

Di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sempurna di antara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat Multikolonieritas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 significance, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak significance. Pengujian dilakukan dengan Uji Klein, yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda, jika R^2 hasil regresi berganda lebih besar daripada r^2 hasil regresi sederhana maka model tersebut tidak terjadi multikol (Gujarati, 1997:163)

2. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian di lakukan dengan menggunakan Uji Gletjer dengan langkah langkah sebagai berikut (Gujarati, 1997: 438)

1. Melakukan regresi terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$)
2. Melakukan regresi dari nilai absolute residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ menggunakan bentuk regresi sebagai berikut :

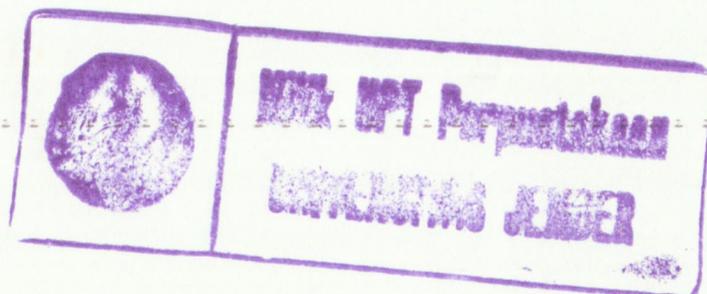
$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$$

3. Menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistic untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas-t $> \alpha$ maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas
2. jika probabilitas-t $< \alpha$ maka dalam model terjadi heterokedastisitas



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Desa Puger Wetan

Desa Puger Wetan merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Desa Puger Wetan terletak di sebelah selatan kota Jember. Perjalanan dengan transportasi darat dapat di tempuh kira-kira sejauh 38 kilometer dari pusat kota Kabupaten Jember. Desa Puger Wetan mempunyai ketinggian tanah rata-rata 0-12 m dari permukaan laut. Sebagaimana seperti wilayah lainnya di Indonesia, wilayah Desa Puger Wetan beriklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu penghujan dan kemarau dengan suhu rata-rata 32°C dan curah hujan rata-rata 1.058 mm.

Sebagai kawasan pesisir, dimana 67% penduduknya adalah bekerja sebagai nelayan terutama adalah nelayan buruh (pandega), dibandingkan dengan pemilik kapal yang bekerja sebagai nelayan buruh/pandega jumlahnya relatif lebih besar.

Secara Administratif batas-batas Desa Puger Wetan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara adalah batas wilayah Desa Grenden bersambung dengan Desa Wonosari
- b. Sebelah Timur adalah Desa Lojejer
- c. Sebelah Barat adalah Desa Puger Kulon
- d. Sebelah Selatan adalah berbatasan dengan Samudera Indonesia

Luas wilayah Desa Puger Wetan adalah 415,233 Ha pada tahun 2004 yang prosentase daerah terluasnya adalah merupakan daerah persawahan yang terletak di bagian utara yang berdekatan dengan bukit-bukit kapur yang pedas, sedangkan bagian selatannya adalah sebuah tanjung kecil yang di dimanfaatkan nelayan sebagai tempat perahu yang akan mendarat di pesisir pantai.

atau 0,79% sedangkan alokasi penggunaan tanah yang terkecil adalah perkuburan/makam seluas 0,200 Ha atau 0,05%.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Puger Wetan sebagian besar terdiri atas suku Jawa dan suku Madura, selain kedua suku tersebut masih terdapat suku lainnya yaitu Tionghoa dan Arab. Jumlah penduduk Desa Puger Wetan sampai tahun 2004 adalah sebesar 10.346 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 5.232 jiwa dan penduduk wanita 5.114 jiwa. Jumlah penduduk menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah L/P (jiwa)
0-4	533
5-9	856
10-14	1007
15-19	1111
20-24	972
25-29	793
30-34	931
35-39	772
40-44	826
45-49	800
50-54	896
55-58	675
≥59	174

Sumber : Kantor Desa Puger Wetan Kec. Puger, Kab. Jember Tahun 2004

Berdasarkan catatan Administrasi Desa Puger Wetan tahun 2004 tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk Desa Puger Wetan sebesar 10.346 jiwa dengan rincian 5.232 orang penduduk laki-laki dan 5.114 orang penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 2.572 orang. Sesuai dengan definisi tenaga kerja di Indonesia bahwa penduduk yang berusia mulai dari 10 tahun sudah termasuk tenaga kerja dan penduduk berusia dibawah 10 tahun bukan termasuk tenaga kerja, maka dari tabel 4.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja di Desa Puger Wetan sebesar 8.957 orang sedangkan yang bukan tenaga kerja

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (Mata Pencaharian) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	336	3,25
2.	Buruh tani	660	6,4
3.	Buruh/swasta	1.132	10,94
4.	Pegawai negeri	45	0,43
5.	Pengrajin	324	3,13
6.	Pedagang/pengusaha	143	1,4
7.	Peternak	116	1,12
8.	Nelayan	6.959	67,26
9.	Montir	21	0,20
10.	TNI/Polri	7	0,07
11.	Paramedis	3	0,029
12.	Tidak bekerja	600	5,79
	Jumlah	10.346	100

Sumber : Kantor Desa Puger Wetan Kec. Puger, Kab. Jember Tahun 2004

Penduduk Desa Puger Wetan lebih banyak bekerja pada sektor perikanan yaitu bekerja sebagai nelayan karena Desa Puger Wetan merupakan kawasan pesisir. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan sebesar 6.959 orang atau 67,26%, penduduk yang bekerja sebagai petani sebesar 336 orang atau 3,25%, yang bekerja sebagai buruh tani sebesar 660 orang atau 6,4%, yang bekerja sebagai buruh/swasta sebesar 1.132 orang atau 10,94%, yang bekerja sebagai pegawai negeri sebesar 45 orang atau 0,43%, yang bekerja sebagai pengrajin sebesar 324 orang atau 3,13%, yang bekerja sebagai pedagang/pengusaha sebesar 143 orang atau 1,4%, yang bekerja sebagai peternak sebesar 116 orang atau 1,12%, yang bekerja sebagai montir sebesar 21 orang atau 0,20%, yang bekerja sebagai TNI/polri sebesar 7 orang atau 0,07%, yang bekerja sebagai paramedis sebesar 3 orang atau 0,029%, sisanya sebesar 600 orang atau 5,79% adalah tidak bekerja.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger menurut tingkat pendidikannya yang pernah di selesaikannya dapat di lihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

tetapi ada sebagian juga suku Jawa. Pada umumnya suku Jawa adalah suku penduduk asli Puger yang turun temurun dari nenek moyangnya.

Masyarakat Puger melakukan kegiatan ekonominya atau mata pencahariannya dengan menggantungkan pada potensi laut karena sejak dari jaman dahulu masyarakat Puger melakukan hal yang sama yaitu bekerja sebagai nelayan. Para nelayan di Puger melakukan kegiatan menangkap ikan pada mulanya menggunakan alat tangkap yang sangat sederhana hal ini berlangsung lama sesuai dengan tujuannya pada saat itu bahwa mereka melakukan penangkapan ikan di laut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (hidup subsisten) tetapi lambat laun mereka mengarah kepada tujuan yang lebih luas yaitu menjual kelebihan produk ikan yang di perolehnya kepada orang lain.

Hingga pada saat ini mereka mengenal alat tangkap yaitu jenis alat tangkap payang dan jaring yang sering mereka gunakan sehari-hari untuk menangkap ikan. Selanjutnya dengan alat tersebut nelayan bisa menghasilkan tangkapan ikan yang lebih besar. Pada jenis alat tangkap payang hasil yang di peroleh lebih besar bila di bandingkan dengan jenis alat tangkap jaring. Adanya perubahan teknologi tersebut menyebabkan tingkat kehidupan masyarakat nelayan sedikit bisa diperbaiki daripada sebelumnya yaitu adanya peningkatan pendapatan nelayan.

4.2.2 Sistem Bagi Hasil Pendapatan Nelayan

Kegiatan menangkap ikan di laut di lakukan baik secara perorangan maupun dilakukan secara berkelompok. Kegiatan operasi penangkapan ikan yang dilakukan secara berkelompok oleh nelayan memiliki sistem pembagian hasil serta pembagian kerja yang khusus. Di Desa Puger Wetan nelayan dapat di klasifikasikan menjadi 2 golongan yaitu (1) nelayan juragan darat (pemilik kapal/perahu), (2) nelayan tenaga kerja/nelayan buruh (pandega). Termasuk dalam kategori nelayan buruh/pandega berdasarkan spesialisasinya sebagai tenaga kerja dalam usaha penangkapan ikan diantaranya adalah :

3. Juru mesin

Yang bertugas merawat mesin dan melakukan perbaikan jika mesin mengalami kerusakan baik pada saat di laut ataupun pada saat di darat. Tugas penjaga mesin di laut adalah menghidupkan mesin dan menjaga laju mesin sesuai instruksi nahkoda dan memamatkannya ketika saat penangkapan ikan di mulai.

4. Juru Lecen

Nelayan yang bertugas mengingatkan kepada nelayan buruh/pandega lainnya atas keberangkatan melaut, menginformasikan kepada seluruh anggota jika saatnya berangkat ke laut dan pada saat tidak melaut, tugas lainnya adalah menjaga perahu dari kejahatan dan memilih tempat parkir yang aman. Tugasnya pada saat di laut adalah menguras air yang masuk ke kabin kapal dan menjaga agar peralatan yang di bawa melaut tidak rusak/hilang.

5. Nelayan buruh/nelayan tenaga kerja

Adalah nelayan yang hanya mengandalkan kekuatan fisiknya saja tanpa keahlian yang dimiliki seperti (nahkoda, wakil nahkoda, juru payang/penjala, juru mesin, juru lecen) yaitu pada saat di laut tugasnya adalah membantu aktifitas di laut seperti melempar dan menarik payang/jaring, mengumpulkan hasil tangkapan. Jumlah nelayan ini pada umumnya adalah 15-16 orang pada perahu besar jenis alat tangkap payang, 3-4 orang pada perahu kecil jenis alat tangkap jaring, dalam pembagian pendapatan mendapat 1 bagian pendapatan.

Secara garis besar pembagian hasil usaha penangkapan ikan di Desa Puger Wetan ada 2 macam yaitu (1) pembagian hasil (output) antara nelayan juragan dan nelayan buruh/pandega, (2) pembagian hasil (output) diantara nelayan pandega. Pembagian hasil output usaha penangkapan ikan antara nelayan juragan dan nelayan pandega lazim di lakukan dengan cara membagi hasil bersih dari hasil penjualan tangkapan ikan setelah di kurangi dengan biaya operasional dan biaya pungutan-pungutan lain. Pembagian pendapatan nelayan pada perahu besar dan perahu kecil tidak berbeda jauh dan hampir sama tetapi terletak pada perbedaan yaitu pada sistem pemotongan biaya operasional, di jelaskan sebagai berikut :

a. Pada Perahu Besar

Sistem pembagian pendapatan nelayan pada perahu besar dapat dijelaskan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5: Pembagian Pendapatan Nelayan Buruh/Pandega Pada Perahu Besar Berdasarkan Tingkat Kedudukan Nelayan dalam Spesialisasi Tenaga Kerja di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

No	Jabatan Fungsional	Jumlah Orang	Bagian
1.	Juru mudi/nahkoda (juragan darat)	1	2
2.	Wakil nahkoda	1	1,5
3.	Juru payang	1	1,5
4.	Juru mesin	1	1
5.	Juru lecen	1	1
6.	Nelayan buruh yang sifatnya membantu	15	1
	Jumlah	20	8

Sumber : Data Primer diolah, Nopember 2004

Pada perahu besar sistem pembagian pendapatan nelayan adalah dari hasil penjualan tangkapan ikan di bagi dua bagian 50% milik juragan darat (pemilik perahu) dan 50% milik nelayan buruh/pandega, 50% milik pandega di bagi 19-20 orang dan semua nelayan buruh mendapatkan 1 bagian pendapatan. Kemudian berdasarkan tingkat kedudukannya dalam perahu/kapal nahkoda, wakil nahkoda, juru payang/penjala mendapat bagian pendapatan yang berbeda. 50% milik juragan di kurangi biaya operasional seperti solar, minyak tanah, oli, karcis retribusi, dan biaya lainnya kemudian di kurangi 1 bagian untuk nelayan nahkoda, $\frac{1}{2}$ bagian untuk wakil nahkoda, $\frac{1}{2}$ bagian untuk juru payang/penjala .

b. Pada Perahu Kecil

Dari hasil penjualan tangkapan ikan di potong tengah biaya operasional dan biaya-biaya pungutan, kemudian di bagi 2 bagian 50% milik juragan (pemilik kapal/perahu) dan 50% milik nelayan buruh (pandega) kemudian dibagi 1-5 orang nelayan buruh semua nelayan mendapat 1 bagian pendapatan, kemudian nelayan mendapat bagian pendapatan sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Tabel 4.6: Pembagian Pendapatan Nelayan Buruh/Pandega Pada Perahu Kecil Berdasarkan Tingkat Kedudukan Nelayan dalam Spesialisasi Tenaga Kerja di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

No	Jabatan Fungsional	Jumlah Orang	Bagian
1.	Juru mudi/nahkoda (juragan darat)	1	2
2.	Juru payang/penjala	1	1,5
3.	Nelayan buruh yang sifatnya membantu	3	1
	Jumlah	5	4,5

Sumber : Data Primer diolah, Nopember 2004

Di samping adanya sistem pembagian pendapatan pada nelayan juga terdapat sistem kerja antara juragan darat dan nelayan buruh/pandega yaitu adanya sistem kerja kontrak antara juragan dengan nelayan buruh/pandega. Ikatan kontrak tersebut biasanya dalam bentuk uang ikatan, bila nelayan buruh/pandega berniat memutuskan hubungan kerja maka dia harus mengembalikan uang ikatan yang di terimanya dan pindah pada juragan darat lainnya yang menurutnya lebih menguntungkan. Jadi selama mereka tidak bisa mengembalikan uang ikatan tersebut maka mereka tidak bisa pindah ke juragan darat lainnya. Tetapi adakalanya juragan darat harus terpaksa memakai nelayan buruh/pandega lainnya apabila pada saat keberangkatan ada nelayan tenaga kerjanya yang tidak hadir kerja, maka juragan darat harus menggunakan tenaga kerja nelayan buruh/pandega dari perahu lain dengan membayar biaya sewa untuk perahu besar (payang) biaya sewa adalah Rp. 7.000,00 per orang dan untuk perahu kecil (jaring) biaya sewanya Rp. 5.000,00.

Disamping hal-hal tersebut diatas juragan darat/pemilik perahu juga menyediakan pinjaman bagi para nelayan buruh/pandega untuk memenuhi kebutuhan hidup pada saat musim paceklik/laep karena pada saat itu pendapatan nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Cara pelunasan pinjaman tersebut yaitu dengan pemotongan dari hasil kerja (upah) pada saat musim panen ikan.

4.2.3 Kegiatan Produksi Penangkapan Ikan

Di dalam musim ikan para nelayan di Puger beroperasi hampir rata-rata setiap hari kecuali pada hari Jumat, dalam kondisi musim ikan/panen nelayan puger pergi melaut setiap hari yaitu 6 hari kerja dalam seminggu dengan frekuensi waktu kerja berkisar antara 12-19 jam perhari. Berdasarkan hasil penelitian dan survei untuk nelayan buruh yang menggunakan jenis perahu besar pada umumnya berangkat melaut pukul 19.00 dan tiba pukul 11.00, sedangkan nelayan yang menggunakan jenis perahu kecil pada umumnya berangkat melaut pukul 13.00 dan tiba pukul 07.00.

Didalam satu tahun terjadi 2 musim yang mempengaruhi dan yang paling dominan adalah musim ikan/panen ikan dan musim paceklik/laep ikan yang menimbulkan perbedaan pendapatan nelayan yang sangat ekstrim.

1. Musim ikan/Panen ikan

Biasanya terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober.

2. Musim Paceklik Ikan/Laep

Biasanya terjadi pada bulan Nopember, Desember, Januari, Pebruari, Maret, April.

4.2.4 Perahu yang dipakai Usaha Penangkapan Ikan

Pada umumnya perahu yang digunakan oleh nelayan di daerah Puger ada 2 jenis perahu berdasarkan kategori besar dan kecil.

- a. Perahu Besar adalah perahu yang digunakan untuk menangkap ikan dengan menggunakan mesin dengan jenis alat tangkap "Payang". Ukuran perahu, panjang =14m-16 m, lebar = 5m-5½ m, kapasitas muatan =20 ton. Jumlah tenaga kerja yang mengoperasikan adalah 19-20 orang.
- b. Perahu Kecil adalah perahu yang digunakan untuk menangkap ikan dengan menggunakan mesin dengan jenis alat tangkap "Jaring dan Pancing". Ukuran perahu, panjang =12m-12½ m, lebar =3m-3½ m, kapasitas muatan =10 ton. Jumlah tenaga kerja yang mengoperasikan adalah 5 orang.

Disamping jenis perahu tersebut ada juga jenis perahu lainnya yaitu perahu jukung yaitu perahu berukuran kecil yang berkapasitas muatan kurang lebih 3 ton dan mempunyai panjang = 7m, dan lebar = 1m, kapasitas penumpang hanya 2 orang. Pada perahu Jukung pendapatan nelayan bisa dikatakan cukup besar karena pada jenis perahu tersebut jumlah nelayannya dalam satu perahu adalah sedikit dan pada umumnya dalam sistem pembagian pendapatan berdasarkan milik bersama jadi dalam satu perahu aset adalah milik bersama mengenai pembagian pendapatannya berdasarkan pada keahlian dan kepemilikan bersama.

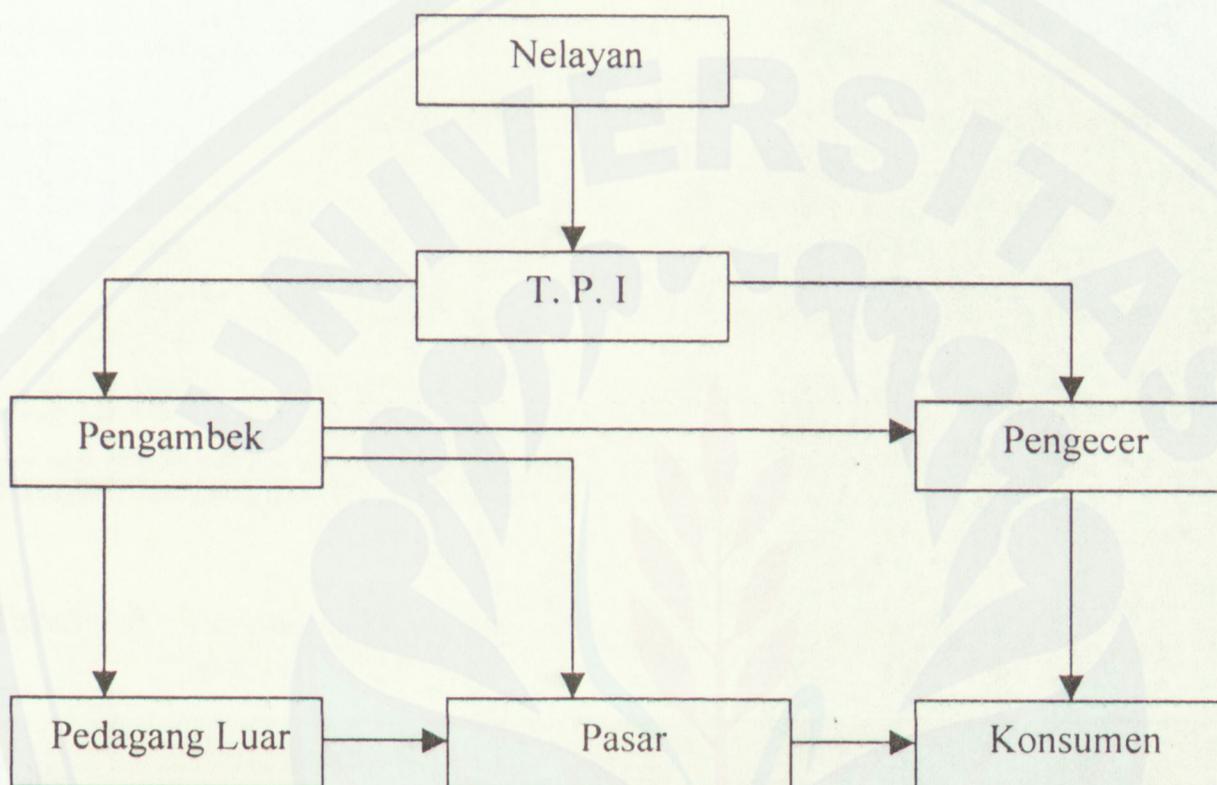
4.2.5 Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan

Nelayan setelah memperoleh ikan di laut langsung membawa ketempat pelelangan ikan (TPI) hal ini terjadi karena tempat berlabuhnya kapal/perahu berada di lokasi TPI. Ikan segar yang di jual melalui TPI sistem penjualannya adalah melalui cara lelang, namun sampai detik ini sistem lelang masih belum bisa dilaksanakan karena adanya hambatan-hambatan yang dihadapi baik dari nelayan, pedagang dan pihak-pihak yang terkait. TPI hanya menyediakan jasa tempat dan pelayanan bagi para pedagang, nelayan. Di TPI itulah tempat berkumpulnya para pedagang baik pedagang kecil/bakul dan pedagang besar dan kemudian terjadi transaksi antara pemilik perahu/juragan darat dengan pedagang sehingga terjadi kesepakatan harga. Pedagang besar adalah orang yang mendapatkan mata pencaharian dari kegiatan jual beli ikan, pada umumnya yang di klasifikasikan pedagang ialah memiliki modal dan usaha besar dengan daerah pemasaran yang luas. Ikan yang di beli oleh pedagang besar di pasarkan keluar wilayah Jember seperti Bondowoso, Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Malang, Surabaya dan lain-lain. Biasanya ikan yang di beli oleh pedagang kecil lokasi pemasarannya adalah Kencong, Balung, Ambulu, Tanggul dan Jember.

Sistem organisasi pemasaran yang baik bisa mempengaruhi pendapatan nelayan karena belum berfungsinya sistem lelang di TPI menyebabkan harga ikan di Puger masih kurang stabil dan cenderung turun drastis.

Dengan demikian TPI dianggap oleh nelayan sebagai lembaga pemasaran pertama yang diharapkan bisa membantu meningkatkan pendapatan nelayan, dimana dengan sistem lelang di TPI harga ikan menjadi wajar dan pembayaran secara tunai, sedangkan bagi bakul dan pedagang besar akan mendapatkan ikan secara kontinue.

Gambar 4.1: Mekanisme Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan yang dijual di TPI Puger



Sumber : Dinas Perikanan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Desember Tahun 2004

4.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.3.1 Pendapatan Nelayan Buruh (Pandega)

Pendapatan nelayan buruh dalam hal ini diartikan sebagai upah atau penghasilan yang di terima nelayan buruh dari hasil tangkapan ikan dalam kurun waktu tertentu yaitu rupiah perminggu. Pendapatan nelayan buruh ini di bedakan pada saat musim panen ikan dan pada saat musim paceklik ikan karena antara musim panen ikan dan musim paceklik ikan menyebabkan kesenjangan pendapatan nelayan yang sangat ekstrim. Pendapatan nelayan buruh/pandega pada

musim panen ikan pada jenis perahu besar berbeda dengan jenis perahu kecil dan demikian juga pada saat musim paceklik ikan.

Pendapatan nelayan buruh/pandega dalam per Minggu sesuai pada lampiran 2 dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8.

Tabel 4.7 : Pendapatan Nelayan Buruh (Pandega) per Minggu Pada Saat Musim Panen Ikan

No	Pendapatan (Ribuan Rupiah)	Perahu Besar		Perahu Kecil		P. Besar dan P. Kecil	
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	≤ 99	-	-	-	-	-	-
2.	100 - 199	12	48	15	60	27	54
3.	200 - 299	4	16	9	36	13	26
4.	300 - 399	5	20	1	4	6	12
5.	400 - 499	1	4	-	-	1	2
6.	500 ≤	3	12	-	-	3	6
	Jumlah	25	100	25	100	50	100

Sumber : Data primer diolah, Nopember 2004

Tabel 4.8 : Pendapatan Nelayan Buruh (Pandega) per Minggu Pada Saat Musim Paceklik Ikan

No	Pendapatan (Ribuan Rupiah)	Perahu Besar		Perahu Kecil		P. Besar dan P. Kecil	
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	≤ 99	22	88	25	100	47	94
2.	100 - 199	3	12	-	-	3	6
3.	200 - 299	-	-	-	-	-	-
4.	300 - 399	-	-	-	-	-	-
5.	400 - 499	-	-	-	-	-	-
6.	500 ≤	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	25	100	25	100	50	100

Sumber : Data primer diolah, Nopember 2004

Dari data primer yang di olah tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan nelayan buruh/pandega pada jenis perahu besar pada saat musim panen ikan paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 12 orang atau 48%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 5 orang atau 20%,

pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 4 orang atau 16%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar lebih dari Rp.500.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 12%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.400.000,00 sampai Rp.499.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Berdasarkan jenis perahu kecil pada saat musim panen ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 15 orang atau 60%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 9 orang atau 36%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat panen ikan pendapatan nelayan buruh paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 27 orang atau 54%, pendapatan nelayan buruh berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 13 orang atau 26%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 6 orang atau 12%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar lebih dari Rp.500.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 6%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.400.000,00 sampai Rp.499.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 2% dari keseluruhan sampel yang diambil.

Sedangkan pendapatan nelayan buruh/pandega pada jenis perahu besar pada saat musim paceklik ikan paling banyak kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 22 orang atau 88%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 12%, dan pada saat musim paceklik ikan tidak ada nelayan buruh perahu besar yang berpendapatan lebih dari Rp.200.000,00. Berdasarkan pada jenis perahu kecil pada musim paceklik ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling banyak hanya berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 25 orang atau 100%, dan pada saat musim paceklik ikan tidak ada pendapatan nelayan buruh perahu kecil yang berpendapatan lebih dari Rp.100.000,00. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat musim paceklik

ikan pendapatan nelayan buruh paling banyak berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 47 orang atau 94%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 6% dari keseluruhan sampel yang diambil.

4.3.2 Curah Jam Kerja Nelayan Buruh (Pandega)

Curah jam kerja yang di maksud adalah banyaknya waktu jam kerja yang digunakan untuk bekerja menangkap ikan yang dinyatakan dalam satuan jam setiap minggunya. Curah jam kerja per minggu diperoleh dengan mengalikan jumlah jam kerja per hari yang digunakan untuk melaut pada saat panen ikan/paceklik ikan dengan jumlah hari kerja dalam per minggu pada saat panen ikan/paceklik. Curah jam kerja pada saat musim panen ikan lebih banyak daripada saat musim paceklik ikan, curah jam kerja pada saat musim panen ikan berkisar antara 17-19 jam per hari dengan 6 hari kerja kecuali pada hari Jumat sedangkan pada saat musim paceklik ikan curah jam kerjanya sedikit berkisar antara 3-4 hari setiap minggunya disebabkan nelayan buruh lebih banyak menggunakan waktunya untuk istirahat.

Curah jam kerja nelayan buruh yang di gunakan untuk menangkap ikan sesuai pada lampiran 2 dapat di lihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10.

Tabel 4.9 : Curah Jam Kerja Nelayan Buruh/Pandega Pada Saat Musim Panen Ikan.

No	Curah Jam Kerja (Jam per Minggu)	Perahu Besar		Perahu Kecil		P. Besar dan P. Kecil	
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	0 - 19	-	-	-	-	-	-
2.	20 - 39	-	-	-	-	-	-
3.	40 - 59	-	-	-	-	-	-
4.	60 - 79	2	8	-	-	2	4
5.	80 - 99	5	20	6	24	11	22
6.	100 - 119	18	72	19	76	37	74
	Jumlah	25	100	25	100	50	100

Sumber : Data primer diolah, Nopember 2004

Tabel 4.10: Curah Jam Kerja Nelayan Buruh/Pandega Pada Saat Musim Paceklik Ikan.

No	Curah Jam Kerja (Jam per Minggu)	Perahu Besar		Perahu Kecil		P. Besar dan P. Kecil	
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
	0 - 19	-	-	-	-	-	-
	20 - 39	2	8	3	12	5	10
	40 - 59	6	24	7	28	13	26
	60 - 79	9	36	11	44	20	40
	80 - 99	5	20	1	4	6	12
	100 - 119	3	12	3	12	6	12
	Jumlah	25	100	25	100	50	100

Sumber : Data primer diolah, Nopember 2004

Dari sumber data primer yang diolah tentang curah jam kerja nelayan buruh/pandega dapat dilihat bahwa curah kerja jam kerja nelayan buruh/pandega pada jenis perahu besar pada saat musim panen ikan paling banyak berkisar antara 100 jam sampai 119 jam yaitu sebanyak 18 orang atau 72%, curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 80 jam sampai 99 jam yaitu sebanyak 5 orang atau 20% dan curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 60 jam sampai 79 jam yaitu sebanyak 2 orang atau 8%. Berdasarkan jenis perahu kecil pada saat musim panen ikan curah jam kerja nelayan buruh/pandega paling banyak berkisar antara 100 jam sampai 119 jam yaitu sebanyak 19 orang atau 76% dan curah jam kerja nelayan buruh yang berkisar antara 80 sampai 99 yaitu sebanyak 6 orang atau 24%. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat panen ikan curah jam nelayan buruh paling banyak berkisar antara 100 jam sampai 119 jam yaitu sebanyak 37 orang atau 74%, curah jam kerja nelayan buruh yang berkisar antara 80 jam sampai 99 yaitu sebanyak 11 orang atau 22% dan curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 60 jam sampai 79 jam yaitu sebanyak 2 orang atau 4% dari keseluruhan sampel yang diambil.

Sedangkan curah jam kerja nelayan buruh/pandega pada jenis perahu besar pada saat musim paceklik ikan paling banyak berkisar antara 60 jam sampai 79 jam yaitu sebanyak 9 orang atau 36%, curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 40 jam sampai 59 jam yaitu sebanyak 6 orang atau 24%, curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 80 jam sampai 99 jam sebanyak 5 orang atau 20%,

curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 100 jam sampai 119 jam yaitu sebanyak 3 orang atau 12% dan curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 20 jam sampai 39 jam yaitu sebanyak 2 orang atau 8%. Berdasarkan pada jenis perahu kecil pada musim paceklik ikan curah jam kerja nelayan buruh/pandega paling banyak berkisar antara 60 jam sampai 79 jam yaitu sebanyak 11 orang atau 44%, curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 40 jam sampai 59 jam yaitu sebanyak 7 orang atau 28%, dan curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 100 jam sampai 119 jam sebanyak 3 orang atau 12%, curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 20 jam sampai 39 jam yaitu sebanyak 3 orang atau 12%, dan curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 80 jam sampai 99 jam yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat musim paceklik ikan curah jam kerja nelayan buruh paling banyak berkisar antara 60 jam sampai 79 jam yaitu sebanyak 20 orang atau 40%, curah jam kerja nelayan buruh yang berkisar antara 40 jam sampai 59 jam sebanyak 13 orang atau 26%, curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 80 jam sampai 99 jam sebanyak 6 orang atau 12%, curah jam kerja nelayan buruh yang berkisar antara 100 jam sampai 119 jam sebanyak 6 orang atau 12% dan curah jam kerja nelayan buruh berkisar antara 20 jam sampai 39 jam yaitu sebanyak 5 orang atau 10% dari keseluruhan sampel yang diambil.

4.3.3 Umur Nelayan Buruh (Pandega)

Umur yang dimaksud adalah lama hidup seseorang pada saat diadakan penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Umur nelayan buruh sesuai pada lampiran 2 dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11: Umur Nelayan Buruh/Pandega

No	Umur Nelayan Buruh (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	20 - 29	9	18
2.	30 - 39	18	36
3.	40 - 49	19	38
4.	50 - 59	4	8
	Jumlah	50	100

Sumber : Data primer, diolah Nopember 2004

Dari sumber data primer yang diolah tentang umur nelayan buruh di ketahui bahwa umur nelayan buruh yang paling banyak berkisar antara 40 tahun sampai 49 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 38%, umur nelayan buruh berkisar antara 30 tahun sampai 39 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 36%, umur nelayan buruh berkisar antara 20 tahun sampai 29 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 18%, dan umur nelayan buruh yang berkisar antara 50 tahun sampai 59 tahun sebanyak 4 orang atau 8% dari keseluruhan sampel yang diambil.

4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Buruh (Pandega)

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah semua anggota keluarga yang tinggal dan hidup dari pendapatan yang diterima oleh nelayan buruh yang dinyatakan dalam orang. Jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh/pandega sesuai pada lampiran 2 dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12: Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Buruh (Pandega)

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	1 - 3	8	16
2.	4 - 6	39	78
3.	7 - 9	2	4
4.	10 - 12	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber : Data primer diolah, Nopember 2004

Dari sumber data primer yang diolah tentang jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh (pandega) diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh yang paling banyak berkisar antara 4 orang sampai 6 orang yaitu sebanyak 39 responden atau 78%, jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh berkisar antara 1 orang sampai 3 orang yaitu sebanyak 8 responden atau 16%, jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh berkisar antara 7 orang sampai 9 orang yaitu sebanyak 2 responden atau 4% dan jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh berkisar antara 10 orang sampai 12 orang sebanyak 1 responden atau 2% dari keseluruhan sample yang diambil.

4.3.5 Musim

Yang dimaksud dengan musim di sini adalah suatu keadaan yang membedakan pendapatan nelayan buruh (pandega) yaitu musim panen ikan dan musim paceklik ikan/laep. Pada saat musim panen ikan pendapatan nelayan buruh adalah tinggi sedangkan pada saat musim paceklik ikan/laep pendapatan nelayan buruh adalah rendah. Pada saat musim panen ikan dan musim paceklik ikan terjadi kesenjangan pendapatan yang sangat ekstrim dan bahkan pendapatan nelayan buruh pada saat musim paceklik ikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pada data primer yang diolah diketahui bahwa pada saat musim panen ikan pendapatan nelayan buruh/pandega jenis perahu besar paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 12 orang atau 48%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 5 orang atau 20%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 4 orang atau 16%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar lebih dari Rp.500.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 12%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.400.000,00 sampai Rp.499.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Berdasarkan jenis perahu kecil pada saat musim panen ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 15 orang atau 60%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 9 orang atau 36%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat panen ikan pendapatan nelayan buruh paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 27 orang atau 54%, pendapatan nelayan buruh berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 13 orang atau 26%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 6 orang atau 12%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar lebih dari Rp.500.000,00 yaitu

sebanyak 3 orang atau 6%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.400.000,00 sampai Rp.499.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 2% dari keseluruhan sampel yang diambil.

Sedangkan pendapatan nelayan buruh/pandega pada jenis perahu besar pada saat musim paceklik ikan paling banyak berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 22 orang atau 88%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 12%, dan pada saat musim paceklik ikan tidak ada nelayan buruh perahu besar yang berpendapatan lebih dari Rp.200.000,00. Berdasarkan pada jenis perahu kecil pada musim paceklik ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling banyak hanya berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 25 orang atau 100%, dan pada saat musim paceklik ikan tidak ada nelayan buruh perahu kecil yang berpendapatan lebih dari Rp. 100.000,00. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat musim paceklik ikan pendapatan nelayan buruh paling banyak berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 47 orang atau 94%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 6% dari keseluruhan sampel yang diambil.

4.3.6 Jenis Perahu yang digunakan Nelayan Buruh (Pandega)

Yang dimaksud dengan jenis perahu dalam hal ini adalah perahu yang digunakan nelayan buruh dalam mencari ikan di laut yaitu tergolong perahu besar dan perahu kecil. Antara perahu besar dan perahu kecil menyebabkan perbedaan pendapatan yang diperoleh nelayan buruh karena pada perahu besar jenis alat tangkap lebih besar, jumlah nelayan yang bekerja banyak maka akan menghasilkan tangkapan yang besar sehingga pendapatan yang diperoleh adalah besar berbeda bila dibandingkan dengan nelayan pada perahu kecil, pada perahu kecil jenis alat tangkap berskala kecil dan jumlah nelayan yang bekerja sedikit sehingga akan mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan.

Berdasarkan pada data primer yang diolah diketahui bahwa pada jenis perahu besar saat musim panen ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling

banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 12 orang atau 48%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 5 orang atau 20%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 4 orang atau 16%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar lebih dari Rp.500.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 12%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.400.000,00 sampai Rp.499.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Berdasarkan jenis perahu kecil pada saat musim panen ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 15 orang atau 60%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 9 orang atau 36%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 4%. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat panen ikan pendapatan nelayan buruh paling banyak berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 27 orang atau 54%, pendapatan nelayan buruh berkisar antara Rp.200.000,00 sampai Rp.299.000,00 yaitu sebanyak 13 orang atau 26%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.300.000,00 sampai Rp.399.000,00 yaitu sebanyak 6 orang atau 12%, pendapatan nelayan buruh yang berkisar lebih dari Rp.500.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 6%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.400.000,00 sampai Rp.499.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 2% dari keseluruhan sampel yang diambil.

Sedangkan pada jenis perahu besar saat musim paceklik ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling banyak berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 22 orang atau 88%, pendapatan nelayan buruh/pandega yang berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 12%, dan pada saat musim paceklik ikan tidak ada nelayan buruh perahu besar yang berpendapatan lebih dari Rp.200.000,00. Berdasarkan pada jenis perahu kecil pada saat musim paceklik ikan pendapatan nelayan buruh/pandega paling banyak hanya berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 25 orang atau 100%, dan

pada saat musim paceklik ikan tidak ada nelayan buruh perahu kecil yang berpendapatan lebih dari Rp. 100.000,00. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan pada jenis perahu besar dan perahu kecil pada saat musim paceklik ikan pendapatan nelayan buruh paling banyak berkisar kurang dari Rp.99.000,00 yaitu sebanyak 47 orang atau 94%, dan pendapatan nelayan buruh yang berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.199.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 6% dari keseluruhan sampel yang diambil.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega digunakan analisis regresi linear berganda. Secara keseluruhan analisis ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan buruh/pandega. Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 adalah :

$$Y = - 115323 + 642,952X_1 - 667,559X_2 + 2395,074X_3 + 146801,0D_1 + 48212,609D_2$$

Hasil analisis regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien $b_0 = -115323$ menunjukkan bahwa pada saat curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan sama dengan nol atau dianggap konstant/tetap maka tidak terjadi pertambahan pendapatan atau terjadi penurunan terhadap pendapatan dalam arti pendapatan nelayan buruh (pandega) adalah minus.
2. Koefisien regresi curah jam kerja (X_1) = 642,952 menunjukkan besarnya pengaruh curah jam kerja terhadap pendapatan, curah jam kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega artinya jika variabel curah jam kerja bertambah 1 jam perminggu maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 642,952 dengan asumsi variabel lain dianggap konstant/tetap;

3. Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (X_2) = -667,559 menunjukkan besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan, jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega artinya jika variabel jumlah tanggungan keluarga bertambah satu orang maka pendapatan akan cenderung turun yaitu sebesar Rp. 667,559 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan/tetap;
4. Koefisien regresi Umur (X_3) = 2395,074 menunjukkan besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan, umur mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega artinya jika variabel umur bertambah 1 tahun maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 2395,074 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan/tetap;
5. Koefisien regresi musim (D_1) = 146801,0 menunjukkan besarnya pengaruh musim terhadap pendapatan, musim mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega artinya jika variabel musim adalah musim panen ikan ($D_1=1$) maka pendapatan nelayan buruh/pandega diharapkan bertambah sebesar Rp. 146801,0 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan/tetap, dan untuk musim paceklik ikan ($D_1=0$) tidak ada peningkatan karena dikarenakan nilai koefisien regresi dari musim paceklik adalah nol;
6. Koefisien regresi jenis perahu (D_2) = 48212,609 menunjukkan besarnya pengaruh jenis perahu terhadap pendapatan, jenis perahu mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan hal ini berarti kalau variabel jenis perahu adalah perahu besar ($D_2=1$) diharapkan pendapatan naik sebesar Rp. 48212,609 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, dan untuk perahu kecil ($D_2=0$) maka tidak ada peningkatan sama sekali dikarenakan nilai koefisien regresi dari jenis perahu kecil adalah nol;

4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Serentak

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu curah jam kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega (Y) secara bersama-sama atau serentak digunakan uji F (F test). Uji tersebut dilakukan dengan membandingkan probabilitas F hitung dengan level of significance (α). Apabila probabilitas F hitung $<$ level of significance (α) berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Table 4.13 : Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Bersama-sama atau Serentak

Source	DF	(α)	Probabilitas F hitung
Regression	5	0,05	0,000
Residual	94		
Total	99		

Sumber : Lampiran 4

Hasil analisis regresi pada lampiran 4 yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh probabilitas F hitung sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $Df = n - k - 1 = 94$ pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 berarti secara serentak atau bersama-sama variabel curah jam kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega (Y).

4.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas curah jam kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) terhadap variabel terikat pendapatan nelayan buruh/pandega (Y) secara parsial digunakan Uji t (t test) yaitu dengan membandingkan probabilitas t hitung dengan level of significance (α). Apabila probabilitas t hitung $<$ level of significance (α) berarti secara parsial ada pengaruh

4. Variabel Musim (D_1) pada tingkat significance 0,05 dan pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 94$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t hitung sebesar 0,000 berarti sesuai dengan kriteria bahwa bila probabilitas t hitung < level significance (α) atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas musim (D_1) dengan variabel terikat pendapatan nelayan buruh/pandega (Y).
5. Variabel Jenis Perahu yang digunakan (D_2) [ada tingkat significance 0,05 dan pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 94$ dari hasil hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t hitung < level significance (α) atau $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel jenis perahu yang digunakan (D_2) dengan variabel terikat pendapatan nelayan buruh/pandega (Y).

4.4.4 Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan korelasi (R). Apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati 1 maka hubungannya kuat dan searah apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati -1 maka hubungannya kuat dan berlawanan arah, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi (R) adalah 0 maka hubungannya adalah lemah. Dari hasil analisa pada lampiran 4 diperoleh nilai R sebesar 0,797 maka hubungannya kuat dan searah artinya apabila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu curah jam kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) maka akan diikuti pula oleh kenaikan pada variabel terikat yaitu pendapatan nelayan buruh/pandega (Y).

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu curah jam kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega (Y). perhitungan dari lampiran 4 diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,636 atau 63,6% terhadap variasi naik turunnya pendapatan nelayan buruh/pandega. Dapat dikatakan bahwa 63,6% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel curah jam kerja (X_1),

jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) sedangkan sisanya 0,364 atau 36,4% disebabkan oleh faktor yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.4.5 Uji Secara Ekonometrika

Hasil analisis di atas yang meliputi uji F dan Uji t sebenarnya sudah menghasilkan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Untuk lebih memperkuat hasil analisis maka asumsi-asumsi Klasik yang ada dalam penggunaan model regresi pada umumnya dalam Ekonometrika perlu diuji kembali. Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna/hampir sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan analisis regresi pada lampiran 5 menjelaskan variabel bebas yaitu curah jam kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) berpengaruh secara bersama-sama atau serentak namun ada kemungkinan timbul adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

Pengujian Multikolinearitas seperti pada lampiran 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil regresi dengan menjadikan curah jam kerja (X_1) sebagai variabel terikat dan jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,547 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,636. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 6 untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel curahan jam kerja (X_1) = 0,930
2. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) = 0,967
3. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel umur (X_3) = 0,971
4. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel musim (D_1) = 0,971
5. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel jenis perahu (D_2) = 0,975

Apabila membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan level of significance (α) diketahui bahwa variabel bebas curah jam kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), umur (X_3), musim (D_1) dan jenis perahu yang digunakan (D_2) lebih besar dari tingkat kesalahan (α) maka berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti dalam persamaan regresi linear berganda tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bagaimana pengaruh curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Nelayan buruh/pandega yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang tidak memiliki keahlian yaitu nelayan buruh yang mempunyai bagian pendapatan 1 bagian. Pendapatan nelayan buruh/pandega tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan pendapatan nelayan pemilik perahu. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan buruh adalah musim dan jenis perahu. Musim dibedakan menjadi musim panen ikan dan musim paceklik ikan sedangkan jenis perahu dibedakan menjadi jenis perahu besar dan perahu kecil. Pada saat musim panen ikan hasil tangkapan yang dihasilkan nelayan buruh adalah besar sehingga bagian pendapatan nelayan buruh adalah besar sedangkan pada saat musim paceklik ikan hasil tangkapan

adalah kecil bahkan tidak menghasilkan apa-apa maka bagian pendapatan nelayan buruh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Konstanta dalam persamaan regresi mempunyai nilai -115323 jika variabel dalam model dianggap konstan/tetap, menunjukkan terjadinya pendapatan yang minus/berkurang. Hal ini terjadi dikarenakan apabila pada nelayan buruh/pandega tidak terjadi perubahan terhadap curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan dalam arti adalah konstan/tetap maka pendapatan nelayan buruh (pandega) adalah minus dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Curah Jam Kerja adalah banyaknya waktu jam kerja yang digunakan untuk bekerja menangkap ikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa curah jam kerja nelayan buruh/pandega berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 642,952 dan dinyatakan tidak significance. Curah jam kerja nelayan buruh/pandega yang dinyatakan dalam perminggu ternyata tidak berpengaruh terhadap pendapatan artinya sebarang besarnya curah jam kerja yang digunakan untuk melaut oleh nelayan buruh itu tidak dapat mempengaruhi pendapatan karena pendapatan nelayan buruh tidak dipengaruhi curah jam kerja, jam kerja/waktu kerja nelayan buruh pada saat melaut itu rata-rata adalah sama yaitu berkisar antara 16-19 jam perhari dengan jumlah jam hari kerja 6 hari kerja dalam perminggu pada saat musim panen ikan, dan pada saat musim paceklik ikan berkisar antara 3-4 hari kerja. Dengan demikian dengan curah jam kerja yang tinggi bukan berarti akan meningkatkan pendapatan karena besarnya pendapatan tergantung pada hasil tangkapan yang diperoleh.

Jumlah Tanggungan Keluarga yaitu semua anggota keluarga yang tinggal dan hidup dari pendapatan yang diterima oleh nelayan buruh/pandega yang dinyatakan dalam orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -667,559 terhadap pendapatan nelayan buruh dan dinyatakan tidak significance. Jumlah tanggungan keluarga ternyata tidak dapat berpengaruh

terhadap pendapatan karena berapapun besarnya jumlah tanggungan keluarga pendapatan nelayan buruh/pandega belum tentu bertambah besar.

Umur yaitu lama hidup seseorang pada saat diadakan penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa umur nelayan buruh/pandega berpengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 2395,074 terhadap pendapatan nelayan buruh dan dinyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega karena umumnya pekerjaan sebagai nelayan buruh adalah pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik/tenaga manusia. Jadi semakin muda umur seseorang maka kekuatan fisik semakin kuat sehingga mendorong seseorang untuk lebih giat bekerja di laut, sedangkan apabila nelayan buruh umurnya semakin tua maka kekuatan fisik semakin lemah sehingga mengurangi jam kerja di laut. Pada nelayan buruh/pandega tidak ada batasan umur untuk bekerja sebagai nelayan buruh karena pekerjaan melaut merupakan pekerjaan yang hanya mengandalkan kekuatan fisik. Pada hasil penelitian berdasarkan sampel yang diambil rata-rata umur nelayan buruh adalah umur 20 tahun sampai dengan 59 tahun yang terdiri dari kelompok umur muda dan kelompok umur tua. Berdasarkan hasil penelitian kelompok umur muda yaitu umur 20 tahun sampai dengan umur 49 tahun yaitu sebanyak 92% dari keseluruhan sampel yang diambil, sedangkan kelompok umur tua yaitu umur 50 tahun keatas yaitu sebanyak 8% dari keseluruhan sampel yang diambil.

Musim adalah suatu keadaan yang membedakan pendapatan nelayan buruh/pandega yaitu musim panen ikan dan musim paceklik ikan/laep. Hasil analisis data menunjukkan bahwa musim berpengaruh nyata yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 146801,0 dan dinyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa musim sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan buruh karena pada saat musim panen ikan dimana pada saat itu terjadi kondisi yang banyak ikan yaitu situasi air dalam keadaan pasang, posisi ikan yang akan ditangkap berada pada permukaan laut maka kemungkinan nelayan buruh memperoleh hasil tangkapan yang banyak karena nelayan buruh menangkap ikan dengan mudah sehingga pendapatan nelayan buruh sangat tinggi dan cukup untuk



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

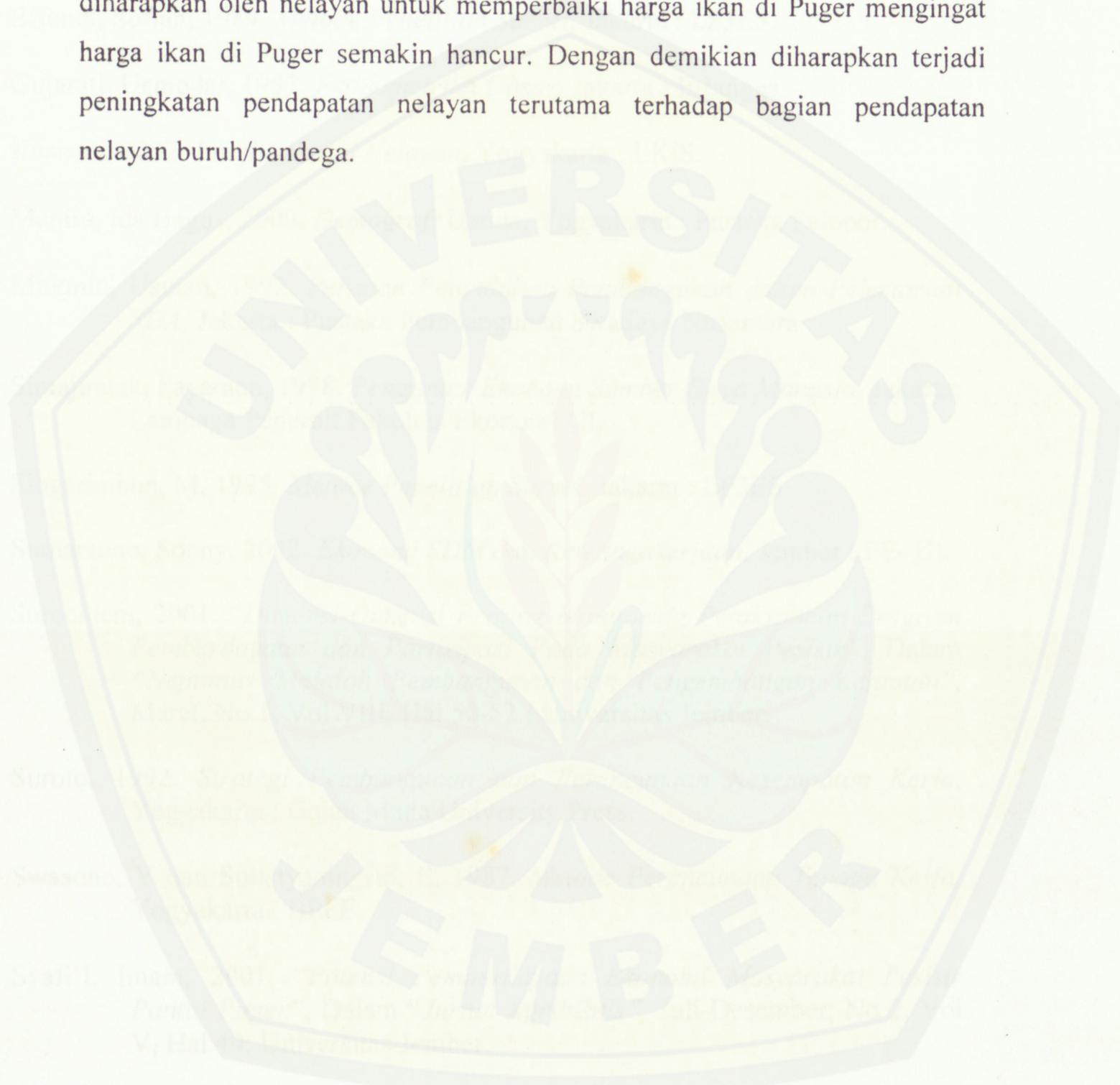
5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap tingkat pendapatan nelayan buruh/pandega di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember pada saat musim panen ikan (bulan Mei sampai Oktober) dan pada saat musim paceklik ikan (bulan Nopember sampai April) Tahun 2004 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel pendapatan nelayan buruh/pandega dari Uji F sebesar 0,000 yang berada dibawah level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh secara nyata dari variabel curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan buruh/pandega.
2. Variabel curah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur, musim dan jenis perahu yang digunakan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan buruh/pandega sebagai berikut :
 - a. Variabel curah jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan dengan koefisien regresi sebesar 642,952 dan dinyatakan tidak significance
 - b. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan dengan koefisien regresi sebesar -667,559 dan dinyatakan tidak significance
 - c. Variabel umur berpengaruh secara positif terhadap pendapatan dengan koefisien regresi sebesar 2395,074 dan significance
 - d. Variabel musim berpengaruh secara positif terhadap pendapatan dengan koefisien regresi sebesar 146801,0 dan dinyatakan significance

sehingga nelayan buruh tidak hanya mengandalkan sumber pendapatan dari pinjaman juragan/pemilik kapal.

3. Hendaknya Pemerintah Daerah, Dinas Perikanan Kecamatan Puger untuk meningkatkan pelayanan kepada nelayan melalui pengaktifan sistem Lelang di TPI karena diharapkan dengan sistem tersebut adalah satu-satunya jalan yang diharapkan oleh nelayan untuk memperbaiki harga ikan di Puger mengingat harga ikan di Puger semakin hancur. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan pendapatan nelayan terutama terhadap bagian pendapatan nelayan buruh/pandega.



Diyono, Hari., 1999, Pengaruh Lama Kelapa dan Jenis Perahu Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Desa Blantik Kecamatan Bantaran Kabupaten Surabaya, (Makalah tidak di publikasikan).

Lampiran 1

Responden adalah Nelayan buruh/pandega di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yaitu nelayan buruh/pandega yang tidak memiliki keahlian selain nahkoda, wakil nahkoda, juru mesin, juru payung/penjala, juru lecen.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama ?
2. Agama ?
3. Umur ?
4. Jenis pekerjaan nelayan pandega, pada bagian ?
5. Jenis perahu yang digunakan
 - a. Perahu Besar
 - Jumlah orang yang bekerja ?
 - Pembagian kerja apa saja ?
 - b. Perahu Kecil
 - Jumlah orang yang bekerja ?
 - Pembagian kerja apa saja ?
6. Bagaimana sistem pembagian pendapatan nelayan buruh (pandega)
 - a. Kapal Besar
 - b. Kapal Kecil
7. Jumlah Keluarga

Nama	Status dalam keluarga	Umur	Pekerjaan

8. Jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ?
9. Apakah besarnya pendapatan tergantung pada musim ?
Jika ya
10. Berapa besarnya pendapatan nelayan pada saat musim musim ikan ?
 - a. Pendapatan perhari (setiap kali berangkat menangkap ikan) ?

- b. Pendapatan perminggunya ?
 - c. Apa yang dilakukan terhadap pendapatan pada saat musim ikan ?
 - d. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
11. Berapa besarnya pendapatan nelayan pada saat musim paceklik ikan ?
- a. Pendapatan perhari (setiap kali berangkat menangkap ikan) ?
 - b. Pendapatan perminggunya ?
 - c. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ? ya / tidak
 - d. Jika tidak cukup apa yang dilakukan pada saat musim paceklik ikan ?
 - Apakah menarik tabungan yang sudah di simpan ?
 - Apakah melakukan pinjaman ?
 - Lain-lain
12. Bulan berapa saat banyak ikan ?
Bulan sampai dengan
13. Bulan berapa saat terjadi paceklik ikan ?
Bulan sampai dengan
14. Bulan berapa yang paling banyak ikan ?
15. Berapa jumlah hari kerja perminggu yang digunakan untuk menangkap ikan pada saat panen ikan?
16. Berapa jumlah hari kerja perminggu yang digunakan untuk menangkap ikan pada saat paceklik ikan?
17. Berapa curah jam kerja yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan perhari?
- a. Pada saat panen ikan
Mulai jam (keberangkatan)sampai dengan.....
 - b. Pada saat paceklik ikan
Mulai jam (keberangkatan).....sampai dengan.....
18. Pada saat / keadaan yang bagaimana harus libur kerja ?
19. Berapa hari libur kerja (tidak mencari ikan) dalam setiap minggunya ?

Lampiran 2 : Hasil Data Penelitian
Data Responden Berdasarkan Perahu Besar

No	Nama	Umur	Jml Tangg Keluarga (orang)	Panen ikan		Total Curah Jam Kerja/ Minggu	Paceklik ikan		Total Curah Jam Kerja/ Minggu	Besarnya Pendapatan Ribuan Rupiah/Minggu	
				Jml jam kerja/hari	Jml hari kerja/ minggu		Jml jam kerja/hari	Jml hari kerja/ minggu		Panen Ikan	Paceklik Ikan
1.	Lukman	20	3	19	6	114	19	3	57	100.000	30.000
2.	Ujang	24	5	18	6	108	18	3	54	100.000	60.000
3.	Bonaji	30	3	19	6	114	19	4	76	180.000	20.000
4.	Kadar	40	1	16	6	96	16	3	48	150.000	21.000
5.	Busari	50	4	16	6	96	16	6	96	300.000	160.000
6.	Busan	40	5	18	6	108	18	3	54	200.000	45.000
7.	Sukur	29	4	18	6	108	18	4	72	540.000	160.000
8.	Slamet	44	4	17	6	102	17	6	102	500.000	60.000
9.	Ketang	58	10	18	6	108	18	3	54	500.000	45.000
10.	Mawi	42	3	19	6	114	19	4	76	300.000	20.000
11.	Karjo	35	5	18	6	108	18	2	36	120.000	10.000
12.	Rois	35	5	16	6	96	16	6	96	300.000	60.000
13.	Yono	35	7	12	6	72	12	3	36	150.000	15.000
14.	Hasan	38	5	18	6	108	18	4	72	300.000	60.000
15.	Khoirul	35	4	16	6	96	16	5	80	250.000	70.000
16.	Sueb	41	6	19	6	114	19	4	76	120.000	80.000
17.	Suwarno	37	4	16	6	96	16	5	80	180.000	50.000
18.	Sodiq	33	6	17	6	102	17	6	102	100.000	60.000
19.	Samsul	35	5	18	6	108	18	4	72	320.000	40.000
20.	Yusuf	24	4	19	6	114	19	4	76	250.000	60.000
21.	Sarep	40	6	17	6	102	17	3	51	180.000	45.000
22.	Subur	38	3	19	6	114	19	6	114	250.000	30.000
23.	Muso	40	4	12	6	72	12	6	72	100.000	60.000
24.	Buang	42	5	17	6	102	17	4	68	190.000	20.000
25.	Mol	50	5	18	6	108	18	5	90	400.000	100.000

Data Responden Berdasarkan Berdasarakan Perahu Kecil

No	Nama	Umur	Jml Tangg Keluarga (orang)	Panen ikan		Total Curah Jam Kerja/ Minggu	Paceklik ikan		Total Curah Jam Kerja/ Minggu	Besarnya Pendapatan Ribuan Rupiah/ Minggu	
				Jml jam kerja/hari	Jml hari kerja/ minggu		Jml jam kerja/hari	Jml hari kerja/ minggu		Panen Ikan	Paceklik Ikan
1.	Nden	45	5	17	6	102	17	3	51	180.000	15.000
2.	Supardi	35	4	17	6	102	17	4	68	180.000	20.000
3.	Sanuso	45	6	18	6	108	18	6	108	150.000	60.000
4.	Rohman	58	4	19	6	114	19	2	38	200.000	16.000
5.	Nuryoko	35	4	17	6	102	17	4	68	180.000	20.000
6.	Wahid	40	6	18	6	108	18	6	108	200.000	30.000
7.	Sapa	35	4	16	6	96	16	4	64	200.000	24.000
8.	Timbul	25	3	16	6	96	16	3	48	200.000	30.000
9.	Sami'	40	5	17	6	102	17	2	34	180.000	20.000
10.	Rasid	45	5	18	6	108	18	6	108	200.000	30.000
11.	Atim	46	6	17	6	102	17	4	68	250.000	32.000
12.	Mat	37	4	18	6	108	18	3	54	200.000	15.000
13.	Majid	39	4	19	6	114	19	4	76	300.000	20.000
14.	Sarman	40	6	18	6	108	18	4	72	250.000	50.000
15.	Sunarto	45	6	17	6	102	17	4	68	180.000	40.000
16.	Gatot	42	5	17	6	102	17	3	51	200.000	15.000
17.	Agus	27	4	16	6	96	16	3	48	100.000	24.000
18.	Supri	29	4	16	6	96	16	4	64	180.000	20.000
19.	Prapto	28	3	18	6	108	18	4	72	100.000	32.000
20.	Hari	27	3	19	6	114	19	4	76	160.000	32.000
21.	Karim	32	5	17	6	102	17	3	51	100.000	15.000
22.	Rosyidi	33	6	16	6	96	16	2	32	150.000	20.000
23.	Gangsar	35	6	16	6	96	16	6	96	100.000	30.000
24.	Solehan	45	8	17	6	102	17	4	68	150.000	20.000
25.	Muji	46	6	18	6	108	18	3	54	100.000	15.000

Lampiran 3 : Data Penelitian yang akan dianalisis

Responden	Pendapatan (Y)	Curah Jam Kerja (X1)	Jumlah Tangg. Keluarga (X2)	Umur (X3)	Musim (D1) Panen ikan = 1 Paceklik ikan = 0	Jenis perahu yang digunakan (D2) Perahu besar = 1 Perahu kecil = 0
1.	100.000	114	3	20	1	1
	30.000	57	3	20	0	1
2.	180.000	102	5	45	1	0
	15.000	51	5	45	0	0
3.	100.000	108	5	24	1	1
	60.000	54	5	24	0	1
4.	180.000	102	4	35	1	0
	20.000	68	4	35	0	0
5.	180.000	114	3	30	1	1
	20.000	76	3	30	0	1
6.	150.000	108	6	45	1	0
	60.000	108	6	45	0	0
7.	150.000	96	1	40	1	1
	21.000	48	1	40	0	1
8.	200.000	114	4	58	1	0
	16.000	38	4	58	0	0
9.	300.000	96	4	50	1	1
	160.000	96	4	50	0	1
10.	180.000	102	4	35	1	0
	20.000	68	4	35	0	0
11.	200.000	108	5	40	1	1
	45.000	54	5	40	0	1
12.	200.000	108	6	40	1	0
	30.000	108	6	40	0	0
13.	540.000	108	4	29	1	1
	160.000	72	4	29	0	1
14.	200.000	96	4	35	1	0
	24.000	64	4	35	0	0
15.	500.000	102	4	44	1	1
	60.000	102	4	44	0	1
16.	200.000	96	3	25	1	0
	30.000	48	3	25	0	0
17.	500.000	108	10	58	1	1
	45.000	54	10	58	0	1
18.	180.000	102	5	40	1	0
	20.000	34	5	40	0	0
19.	300.000	114	3	42	1	1
	20.000	76	3	42	0	1
20.	200.000	108	5	45	1	0
	30.000	108	5	45	0	0
21.	120.000	108	5	35	1	1
	10.000	36	5	35	0	1

22.	250.000	102	6	46	1	0
	32.000	68	6	46	0	0
23.	300.000	96	5	35	1	1
	60.000	96	5	35	0	1
24.	200.000	108	4	37	1	0
	15.000	54	4	37	0	0
25.	150.000	72	7	35	1	1
	15.000	36	7	35	0	1
26.	300.000	114	4	39	1	0
	20.000	76	4	39	0	0
27.	300.000	108	5	38	1	1
	60.000	72	5	38	0	1
28.	250.000	108	6	40	1	0
	50.000	72	6	40	0	0
29.	250.000	96	4	35	1	1
	70.000	80	4	35	0	1
30.	180.000	102	6	45	1	0
	40.000	68	6	45	0	0
31.	120.000	114	6	41	1	1
	80.000	76	6	41	0	1
32.	200.000	102	5	42	1	0
	15.000	51	5	42	0	0
33.	180.000	96	4	37	1	1
	50.000	80	4	37	0	1
34.	100.000	96	4	27	1	0
	24.000	48	4	27	0	0
35.	100.000	102	6	33	1	1
	60.000	102	6	33	0	1
36.	180.000	96	4	29	1	0
	20.000	64	4	29	0	0
37.	320.000	108	5	35	1	1
	40.000	72	5	35	0	1
38.	100.000	108	3	28	1	0
	32.000	72	3	28	0	0
39.	250.000	114	4	24	1	1
	60.000	76	4	24	0	1
40.	160.000	114	3	27	1	0
	32.000	76	3	27	0	0
41.	180.000	102	6	40	1	1
	45.000	51	6	40	0	1
42.	100.000	102	5	32	1	0
	15.000	51	5	32	0	0
43.	250.000	114	3	38	1	1
	30.000	114	3	38	0	1
44.	150.000	96	6	33	1	0
	20.000	32	6	33	0	0
45.	100.000	72	4	40	1	1
	60.000	72	4	40	0	1

46.	100.000	96	6	35	1	0
	30.000	96	6	35	0	0
47.	190.000	102	5	42	1	1
	20.000	68	5	42	0	1
48.	150.000	102	8	45	1	0
	20.000	68	8	45	0	0
49.	400.000	108	5	50	1	1
	100.000	90	5	50	0	1
50.	100.000	108	6	46	1	0
	15.000	54	6	46	0	0



Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,636	,616	70726,16	1,840

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)
- b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,21E+11	5	1,641E+11	32,815	,000 ^a
	Residual	4,70E+11	94	5002189240		
	Total	1,29E+12	99			

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)
- b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-115323	46933,834		-2,457	,016
	Curah Jam Kerja (X1)	642,952	447,943	,133	1,435	,155
	Jml Tangg. Klg. (X2)	-667,559	5488,970	-,009	-,122	,903
	Umur (X3)	2395,074	993,920	,169	2,410	,018
	Musim (D1)	146801,0	20897,481	,646	7,025	,000
	Jenis Perahu (D2)	48212,609	14256,707	,212	3,382	,001

- a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

2. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X2) sebagai variabel Terikat

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Curah Jam Kerja (X1) ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Jml Tangg. Klg. (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,210	,177	1,32

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Curah Jam Kerja (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,213	4	11,053	6,325	,000 ^a
	Residual	166,027	95	1,748		
	Total	210,240	99			

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Curah Jam Kerja (X1)
- b. Dependent Variable: Jml Tangg. Klg. (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,331	,844		2,761	,007
	Curah Jam Kerja (X1)	-8,28E-03	,008	-,134	-,994	,323
	Umur (X3)	8,147E-02	,017	,450	4,911	,000
	Musim (D1)	,284	,390	,098	,730	,467
	Jenis Perahu (D2)	-,153	,266	-,053	-,574	,567

- a. Dependent Variable: Jml Tangg. Klg. (X2)

3. Variabel Umur (X3) sebagai variabel Terikat

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Umur (X3)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,209	,176	7,30

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1341,581	4	335,395	6,292	,000 ^a
	Residual	5063,579	95	53,301		
	Total	6405,160	99			

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)
- b. Dependent Variable: Umur (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,456	4,262		5,269	,000
	Curah Jam Kerja (X1)	5,295E-02	,046	,155	1,153	,252
	Jml Tangg. Klg. (X2)	2,485	,506	,450	4,911	,000
	Musim (D1)	-1,818	2,149	-,114	-,846	,400
	Jenis Perahu (D2)	-,326	1,471	-,020	-,221	,825

- a. Dependent Variable: Umur (X3)

4. Variabel Musim Panen (D1) sebagai variabel Terikat

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jenis Perahu (D2), Umur (X3), Curah Jam Kerja (X1), Jml Tangg. Klg. (X2)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Musim (D1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,523	,35

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Umur (X3), Curah Jam Kerja (X1), Jml Tangg. Klg. (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,546	4	3,386	28,086	,000 ^a
	Residual	11,454	95	,121		
	Total	25,000	99			

- a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Umur (X3), Curah Jam Kerja (X1), Jml Tangg. Klg. (X2)
- b. Dependent Variable: Musim (D1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,776	,216		-3,588	,001
	Curah Jam Kerja (X1)	1,578E-02	,001	,741	10,599	,000
	Jml Tangg. Klg. (X2)	1,962E-02	,027	,057	,730	,467
	Umur (X3)	-4,11E-03	,005	-,066	-,846	,400
	Jenis Perahu (D2)	-4,67E-02	,070	-,047	-,669	,505

- a. Dependent Variable: Musim (D1)

5. Variabel Jenis Perahu (D2) sebagai variabel Terikat

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Jenis Perahu (D2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125 ^a	,016	-,026	,51

- a. Predictors: (Constant), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,389	4	9,736E-02	,376	,825 ^a
	Residual	24,611	95	,259		
	Total	25,000	99			

- a. Predictors: (Constant), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)
- b. Dependent Variable: Jenis Perahu (D2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,466	,334		1,393	,167
	Curah Jam Kerja (X1)	2,922E-03	,003	,137	,910	,365
	Jml Tangg. Klg. (X2)	-2,26E-02	,039	-,066	-,574	,567
	Umur (X3)	-1,58E-03	,007	-,025	-,221	,825
	Musim (D1)	-,100	,150	-,100	-,669	,505

- a. Dependent Variable: Jenis Perahu (D2)

Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,013 ^a	,000	-,053	70608,3400

a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73282053	5	14656410,67	,003	1,000 ^a
	Residual	4,69E+11	94	4985537681		
	Total	4,69E+11	99			

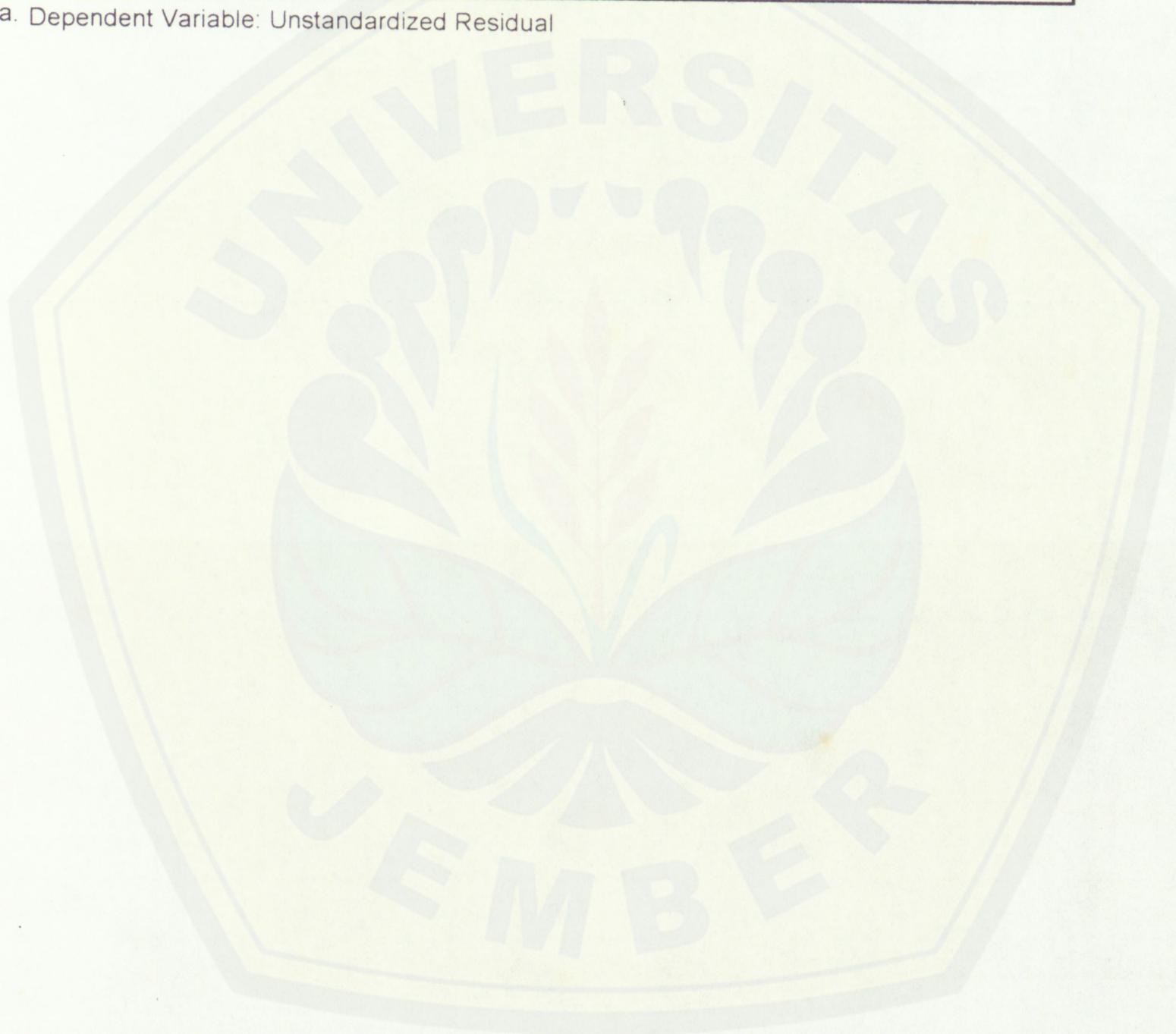
a. Predictors: (Constant), Jenis Perahu (D2), Musim (D1), Umur (X3), Jml Tangg. Klg. (X2), Curah Jam Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3841,125	46855,651		-,082	,935
	Curah Jam Kerja (X1)	39,510	447,197	,014	,088	,930
	Jml Tangg. Klg. (X2)	-225,108	5479,827	-,005	-,041	,967
	Umur (X3)	35,901	992,264	,004	,036	,971
	Musim (D1)	-756,761	20862,670	-,006	-,036	,971
	Jenis Perahu (D2)	452,360	14232,958	,003	,032	,975

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



Lampiran 7 : Data Retribusi TPI Tahun 2004

PERINCIAN RETRIBUSI TAHUN 2004
BERDASARKAN PERDA 9 TAHUN 2002
T.P.I PUGER

BLN/THN 2004	URAIAN	JUMLAH RETRIBUSI 3%	PEMKAB 1%	PELAKSANA 1%	KES NELAYAN 0,5%	PEMBINA 0,5%
Januari	Penerimaan retribusi	2.177.500,00	725.833,00	725.833,00	362.917,00	362.917,00
Pebruari	Penerimaan retribusi	1.930.500,00	643.500,00	643.500,00	321.750,00	321.750,00
Maret	Penerimaan retribusi	1.937.000,00	645.700,00	645.700,00	322.800,00	322.800,00
April	Penerimaan retribusi	3.093.000,00	1.031.000,00	1.031.000,00	525.500,00	515.500,00
Mei	Penerimaan retribusi	6.766.000,00	2.255.300,00	2.255.300,00	1.127.700,00	1.127.700,00
Juni	Penerimaan retribusi	4.592.500,00	1.530.800,00	1.530.800,00	765.450,00	765.450,00
Juli	Penerimaan retribusi	4.341.000,00	1.447.000,00	1.447.000,00	723.500,00	723.500,00
Agustus	Penerimaan retribusi	4.386.000,00	1.462.000,00	1.462.000,00	731.000,00	731.000,00
September	Penerimaan retribusi	5.316.000,00	1.772.000,00	1.772.000,00	886.000,00	886.000,00
Oktober	Penerimaan retribusi	6.045.000,00	2.015.000,00	2.015.000,00	1.007.500,00	1.007.500,00
Nopember	Penerimaan retribusi	1.548.000,00	516.000,00	516.000,00	256.000,00	256.000,00
Desember	Penerimaan retribusi	1.236.000,00	412.000,00	412.000,00	206.000,00	206.000,00